

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN GILLINGHAM
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AWAL
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS I SDN 88
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
ZAHRA YULANDA SARI
NIM. 21591248**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Di- Tempat,

Curup

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Zahra Yulanda Sari yang berjudul: "Pengaruh Metode Pembelajaran Gillingham Terhadap Kemampuan Membaca Awal Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 88 Rejang Lebong", sudah dapat diajukan dalam munaqosyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, Agustus 2025

Pembimbing I



Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP.197309221999032003

Pembimbing II



Riski Yunita Putri, M.TPd
NIP.199306012023212048

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zahra Yulanda Sari

NIM : 21591248

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran Gillingham Terhadap Kemampuan Membaca Awal Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 88 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, Agustus 2025



Zahra Yulanda Sari

NIM. 21591248

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK. Geni No. 01 Kotak Pos 100 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39110

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: (2025) /In.34/FT/PP.00.19/09/2025

Nama : Zahra Yulanda Sari
NIM : 21591248
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran Gillingham Terhadap Kemampuan Membaca Awal Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN 88 Rejang Lebong

Telah dimunagasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 01 September 2025
Pukul : 09.30-11.0 WIB
Tempat : Ruang 02 Gedung Munagasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris

Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP 19730922 199903 2 003

Rizki Yanita Putri, M.TPd
NIP 19930601 202321 2 048

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM
NIP 19690413 199903 1 005

Janhari Kumara Dewi, M.Pd
NIP 19910824 202012 2 005

Mengetahui,
Bekas

Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd
NIP 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan dengan penuh kerendahan hati ke hadirat Allah SWT, Dzat Yang Maha Pengasih dan Maha Mengetahui. Berkat limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya yang senantiasa mengalir tanpa henti kepada seluruh makhluk-Nya, penulis diberikan kekuatan, ketabahan, serta kemudahan dalam menjalani setiap proses. Atas karunia tersebut, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Gillingham Terhadap Kemampuan Membaca Awal Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 88 Rejang Lebong” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi menempuh gelar Sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak pelajaran, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan tulus penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I., Selaku Pembimbing Akademik.
8. Ibu Dr. Maria Botifar, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Riski Yunita Putri, M.TPd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan membantu selama proses menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
10. Kepala sekolah SDN 88 Rejang Lebong yaitu Ibu Rosita, S.Pd., beserta Bapak, Ibu guru serta siswa kelas 1 yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari keterbatasan skripsi ini dan mengharapkan kritik serta saran yang membangun. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga skripsi ini bermanfaat dan mencapai tujuannya.

Curup, Juli 2025
Penulis,

Zahra Yulanda Sari
NIM.21591248

MOTTO

*Sesungguhnya Bersama Kesulitan Itu
Ada Kemudahan Maka Apabila Kamu
Telah Selesai (dari suatu urusan)
Tetaplah Bekerja Keras (untuk urusan
yang lain)*

(Q.S. Al-Insyirah: 6-7)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis masih di berikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1). Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, Ayah (Jasran) dan Ibu (Sasmianah) yang aku cintai dan aku sayangi. Terimakasih banyak telah memberikan pengorbanan yang begitu besar yang telah engkau berikan untuk anak-anakmu. Bekerja keras tanpa mengenal lelah agar dapat selalu memenuhi keinginan dan kebutuhan anak-anakmu. Terimakasih selalu memberikan dukungan dan support serta do'a yang tiada henti untuk mengiringi langkah saya, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Tiada kata lain selain lantunan do'a yang dapat membalas ketulusan Ayah dan Ibu.
2. Terima kasih kepada kedua saudara kandungku, adek laki-laki ku (Riyo Saputra) dan adek perempuan ku (Liya Monika) yang selalu mendukung dan mendorong serta doanya kepada kakakmu ini.
3. Terimakasih untuk seluruh keluarga saya, baik keluarga pihak Ayah maupun ibu yang selalu sama-sama memberikan dukungan dan doanya kepada saya.
4. Kepada dosen pembimbing skripsiku ibu Dr. Maria Botifar, M.Pd dan ibu Riski Yunita Putri, M.TPd yang selalu membimbingku sampai skripsi ini selesai.

5. Seluruh dosen program studi Pendidikan guru madrasa ibtidaya yang telah mendukung dan memberikan ilmu dan motivasi yang bermanfaat.
6. Terimakasih kepada seluruh guru di SD Negeri 88 Rejang Lebong yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada saya dalam proses penelitian skripsi ini.
7. Teruntuk Nadia Mariska, ayuk sepupuku seseorang yang selalu ada yang menemani dari awal sampai saat ini yang berjuang sama-sama untuk mendapatkan gelar yang berbeda, terimakasih karna selalu ada untuk adek mu ini.
8. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku Nisa Aulia Salsabila, Kuntum Khairunissa, Febika dwiyanti, Deska Fitriyana, Umi Andani, Esa Julita, Intan Purnama Sari, Peni Yulianingsih, yang telah sama-sama memberikan support dan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Saudara sekaligus sahabat perjuangan yang selalu bertukar cerita dan selalu berbagi rasa suka maupun duka dalam setiap perjuangan yang kita lewati bersama dan saling memberi semangat, nasihat dan bantuan dalam setiap hal serta direpotkan dalam setiap kegiatan. Terimakasih banyak untuk kalian semua. Sukses selalu buat kalian semua dan teman-teman seperjuangan lokal PGMI G.
9. Teman seperjuangan Angkatan 2021 terkhusus Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
10. Dosen-dosen IAIN Curup yang telah mendidikku dengan penuh keikhlasan.
11. Teman seperjuangan KKN dan PPL.

12. Almamaterku IAIN Curup, yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menjadi bagian dari keluarga besar di hidupku.
13. Terakhir, untuk wanita sederhana yang memiliki keinginan tinggi, sang penulis karya tulis ini saya sendiri, Zahra Yulanda Sari. Seseorang anak perempuan pertama yang berumur 22 tahun. Terimakasih untuk segala perjuangan, kesabaran, dan ketekunan yang telah di lalui dalam keadaan apapun, selalu kuat dan tabah dalam proses apapun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

ABSTRAK

Zahra Yulanda Sari, NIM. 21591248. **“Pengaruh Penerapan Metode Gillingham terhadap Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas 1 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 88 Rejang Lebong”**
Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca awal siswa kelas 1 yang masih tergolong sedang sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui kemampuan membaca awal siswa sebelum dan sesudah diajar menggunakan metode Gillingham; (2) Menganalisis pengaruh penerapan metode Gillingham terhadap kemampuan membaca awal siswa; dan (3) Mengetahui perbedaan tingkat kemampuan membaca awal siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan metode Gillingham di SD Negeri 88 Rejang Lebong.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design, dengan subjek penelitian sebanyak 27 siswa kelas 1 SD Negeri 88 Rejang Lebong. Instrumen penelitian berupa tes membaca awal yang telah diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukarannya. Data dianalisis menggunakan uji deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis dengan *paired sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan membaca awal siswa sebelum perlakuan berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 53,15, kemudian meningkat signifikan menjadi 83,56 setelah perlakuan dengan kategori baik hingga sangat baik; (2) Penerapan metode Gillingham berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca awal siswa, dengan hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,05; dan (3) Seluruh siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca awal, dengan tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori rendah setelah pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Gillingham efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas 1, sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode Gillingham, Membaca Awal, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
LAMPIRAN.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II.....	14
KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori	14
B. Penelitian Relevan	36
C. Kerangka Berpikir	37
D. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III	40
METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Variabel Penelitian	43
E. Prosedur Penelitian.....	43

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data	62
BAB IV.....	66
HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	66
B. Hasil Penelitian	70
C. Pembahasan.....	78
BAB V	84
PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1.....	8
Tabel 3. 1.....	41
Tabel 3. 2.....	42
Tabel 3. 3.....	42
Tabel 3. 1.....	44
Tabel 3. 5.....	47
Tabel 3. 6.....	49
Tabel 3. 7.....	53
Tabel 3. 8.....	53
Tabel 3. 9.....	54
Tabel 3. 10.....	55
Tabel 3. 11.....	56
Tabel 3. 12.....	58
Tabel 3. 13.....	58
Tabel 3. 14.....	59
Tabel 3. 15.....	60
Tabel 3. 16.....	61
Tabel 3. 17.....	61
Tabel 3. 18.....	63
Tabel 4. 1.....	69
Tabel 4. 2.....	70
Tabel 4. 3.....	71
Tabel 4. 4.....	73
Tabel 4. 5.....	73
Tabel 4. 6.....	77
Tabel 4. 7.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar2. 1 Jenis-jenis membaca	29
Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir	38

LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Ajar	92
Lampiran 2. Kisi-kisi Soal Instrument penelitian.....	97
Lampiran 3. Rubrik Penilaian.....	99
Lampiran 4. Soal Uji Coba Instrumen	102
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Soal.....	103
Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas	107
Lampiran 7. Hasil Uji Daya Beda.....	108
Lampiran 8. Hasil Uji Tingkat Kesukaran	109
Lampiran 9. Soal Pretest dan Posttest.....	110
Lampiran 10. Nilai Pretest dan Posttest	111
Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas.....	112
Lampiran 12. Hasil Uji Independent T-Test	113
Lampiran 13. Kisi-kisi Instrumen observasi Awal	114
Lampiran 14. Soal Observasi Awal	115
Lampiran 15. Nilai Kemampuan Membaca Awal Siswa.....	116
Lampiran 16. Dokumentasi Kelas Uji Coba Instrumen	117
Lampiran 17. Dokumentasi Kelas Eksperimen	118
Lampiran 18. SK Pembimbing	120
Lampiran 19. SK Permohonan Penelitian	121
Lampiran 20. SK Penelitian	122
Lampiran 21. SK Penelitian	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan potensi siswa secara keseluruhan. Tujuannya utama adalah untuk mengembangkan individu yang setia, bermoral, sehat, kompeten, kreatif, dan bertanggung jawab. Tujuan ini dicapai melalui pengembangan yang seimbang antara keterampilan akademik, sosial, emosional, dan spiritual..¹

Menurut Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11, Allah SWT menegaskan pentingnya keimanan dan ilmu pengetahuan:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dalam sebuah hadits Nabi SAW bersabda, “Barang siapa memberikan kemudahan kepada orang yang ada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat. Dan Allah senantiasa membantu seorang hamba selama hamba-nya membantu orang yang kesulitan.” (H.R. Muslim)²

¹Wayan Cong Sujana dan Adi Widya, *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*,: Jurnal Pendidikan Dasar 4, No. 1 (2019), hlm. 29

² Ai Suryati, Nina Nurmila, And Chaerul Rahman, —Konsep Ilmu Dalam Al-Qur‘An: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29,| Al Tadabbur Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir 04, No. 02 (2019): 217–27, <https://doi.org/10.30868/At.V4i02.476>

Dalam perspektif Al-Qur'an, ilmu dianggap sebagai suatu keistimewaan yang dapat mengangkat derajat manusia, menjadikannya lebih unggul dibandingkan makhluk lainnya di muka bumi. Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia memiliki potensi untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu dengan izin Allah. Allah berulang kali menekankan betapa tinggi derajat dan kedudukan orang-orang yang memiliki pengetahuan.³

Abad 21 membawa perubahan signifikan dalam pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan pendekatan baru dalam proses belajarmengajar. Pendidikan harus melatih peserta didik dengan keterampilan relevan seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi efektif dan adaptabilitas untuk menghadapi tuntutan global. Dengan demikian, pendidikan dapat mempersiapkan generasi masa depan yang siap menghadapi perubahan⁴

Sistem pendidikan di Indonesia menghadapi beberapa tantangan penting. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, Indonesia berada di peringkat 116 dari 191 negara dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang menyoroti pentingnya peningkatan kualitas pendidikan. Pasalnya, salah satu faktor yang memengaruhi IPM adalah kualitas pendidikan. Saat ini, negara memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan generasi yang lebih baik dibandingkan generasi sebelumnya. Proses ini dapat dicapai melalui

³ Yiyin, N. O. (2024). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics Terhadap Literasi Sains Dan Sikap Peduli Lingkungan Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

⁴ Zandrato, E. K., Gea, H. A., Telaumbanua, G. C., Gea, F. K., Halawa, E. K., Hulu, E. N., ... & Harefa, E. (2024). Efektivitas Model Project-Based Learning Terintegrasi Stem Dalam Peningkatan Kemampuan Literasi Sains. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 5(4), 4842-4850.

pendidikan, yang diyakini mampu memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui program wajib belajar selama 9 tahun. Pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terencana bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat aktif dalam mengembangkan potensi diri mereka.⁵

Membaca adalah proses interaktif yang bertujuan untuk memahami teks dengan menggunakan kode linguistik, analisis, pengetahuan sebelumnya, konteks, dan strategi kontrol eksekutif. Dengan menggunakan ungkapan yang berbeda tetapi dengan makna yang sama, Ji Sheng menjelaskan bahwa membaca adalah metode yang melibatkan pemahaman, interpretasi, dan pengamatan kata-kata yang disusun atau ditulis.⁶

Kesimpulan dari pernyataan ini adalah bahwa membaca adalah proses yang kompleks dan interaktif, di mana seseorang tidak hanya mengandalkan kemampuan untuk memahami kode bahasa, tetapi juga mengintegrasikan analisis, pengetahuan sebelumnya, dan strategi kontrol eksekutif dalam proses tersebut. Membaca mencakup banyak aspek yang saling terkait, membaca adalah proses menginterpretasikan dan memahami kata-kata yang disusun atau ditulis, yang pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang teks yang dibaca.

⁵ Setiawan, T. Y., Destrinelli, D., & Wulandari, B. A. (2022). Keterampilan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Radec Di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 133-141.

⁶ Subadiyono, *Pembelajaran Membaca*, (Palembang : Noer Fikri Offset, 2014), 2.

Membaca memiliki dua aspek, termasuk:⁷

1. Keterampilan mekanis, maksudnya yaitu keterampilan yang berada pada tingkat terendah (lower order). Aspek ini meliputi :
 - a. Pengenalan bentuk huruf;
 - b. Pemahaman komponen linguistik yaitu fonem/grafem, kata, frase, kalimat, dan lain-lain;
 - c. Pemahaman hubungan antara ejaan dan contoh suara (kemampuan untuk membunyikan materi tertulis atau “to bark at print”);
 - d. Tempo membaca menjadi lambat.
2. Keterampilan pemahaman, maksudnya yaitu keterampilan yang berada pada tingkat yang lebih tinggi (higher order). Aspek ini meliputi :
 - a. Mengetahui pengertian sederhana leksikal, gramatikal, dan retorikal;
 - b. Memahami rencana dan alasan penulis, relevansi sosial, dan tanggapan pembaca;
 - c. Evaluasi atau penilaian substansi dan struktur;
 - d. Tempo membaca yang fleksibel sehingga dapat diubah secara efektif sesuai dengan kondisi.

Berdasarkan dua aspek ini, tujuan kegiatan membaca di sekolah dasar adalah agar siswa dapat menguasai keterampilan membaca dan memahami makna teks. Aspek-aspek membaca yang diteliti dalam studi ini meliputi kemampuan siswa untuk mengenali huruf, membedakan antara huruf, kata, atau kalimat sederhana, serta memahami makna teks.

⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 12.

Keterampilan membaca siswa akan menjadi ukuran keberhasilan proses pembelajaran, karena siswa dengan keterampilan membaca yang baik lebih mampu mengikuti mata pelajaran lain. Sebaliknya, keterampilan membaca yang rendah di kalangan siswa akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru. Di Indonesia, masih umum ditemukan siswa sekolah dasar mengalami kesulitan membaca di kelas bawah (kelas 1-3), terutama di daerah pedesaan atau terpencil. Sebuah studi oleh Asosiasi Internasional untuk Evaluasi menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa di Indonesia berada di peringkat ke-29 dari 30 negara di dunia. Minat membaca yang rendah juga terlihat dari data UNESCO, yang menunjukkan indeks minat membaca sebesar 0,001, artinya dari 1.000 orang, hanya satu orang yang menikmati membaca. Data ini dikonfirmasi oleh data PISA, yang menunjukkan bahwa budaya membaca di Indonesia merupakan yang kedua terburuk dari 65 negara yang disurvei.⁸ Sekolah Dasar Negeri 88 Rejang Lebong adalah salah satu sekolah dasar yang mengalami masalah dengan siswa yang terlambat atau mengalami kesulitan membaca, terutama di kelas 1. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang masih membuat kesalahan dan mengalami kesulitan dalam membaca dan mengenali huruf, terutama huruf-huruf yang bentuknya mirip, seperti b dan d, e dan a, m dan n, m dan w, dan sebagainya. Beberapa siswa bahkan tidak dapat mengenali huruf sama sekali. Selain itu, banyak siswa belum memahami konsep huruf ketika huruf-huruf tersebut digabungkan dengan huruf lain untuk membentuk kata atau kalimat.

⁸ Rahma Purwahida, *Problematika Pengembangan Modul Pembelajaran Baca Tulis Anak Usia Sekolah Dasar*, AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vo. 2, No. 1, Juni 2018, 128.

Mengingat masalah-masalah ini, penting bagi guru untuk memiliki pengetahuan tentang perkembangan siswa, yang menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan menyiapkan berbagai stimulus, pendekatan, strategi, metode, rencana, dan media pendidikan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan siswa sesuai dengan kebutuhan mereka di setiap tahap usia. Menurut Grasser, selain pengalaman mengajar, karakteristik utama seorang guru adalah penguasaan alat bantu mengajar, kemampuan memilih dan menerapkan metode yang sesuai, kemampuan melaksanakan proses mengajar, kepekaan terhadap perubahan karakteristik dan perilaku siswa, serta kemampuan menilai hasil belajar siswa.

Penggunaan metode Gillingham telah terbukti berhasil oleh beberapa peneliti, salah satunya adalah penelitian Khairunnisa dan Nisa Lestari berjudul “Penerapan Metode Orton Gillingham di MI Darul Ulum Banjarmasin”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan penerapan metode Orton Gillingham dalam tugas membaca pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 MI Darul Ulum Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas 1 MI Darul Ulum Banjarmasin. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan data disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Hasil penelitian memberikan umpan balik positif tentang penerapan Metode Orton Gillingham, sementara faktor-faktor yang memengaruhi meliputi latar belakang

pendidikan guru, fasilitas dan infrastruktur sekolah, durasi pelajaran, serta minat dan perhatian siswa.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa dan Nisa Lestari memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena keduanya fokus pada penerapan metode Gillingham dalam pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas satu sekolah dasar. Perbedaan terletak pada tujuan penelitian. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa dan Nisa Lestari berfokus secara eksklusif pada aktivitas membaca dan menulis menggunakan metode Orton Gillingham, penelitian ini mengkaji aktivitas pengajaran dan dampak metode pengajaran Gillingham terhadap keterampilan membaca awal siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas satu di Sekolah Dasar Negeri 88 Rejang Lebong. Peneliti akan dapat mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi dampak metode pengajaran Gillingham terhadap keterampilan membaca awal siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 88 Rejang Lebong. Dengan demikian, kompetensi profesionalisme guru berarti sebagai kewenangan dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan kemampuan yang tinggi. Guru kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 88 Rejang Lebong dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia cenderung hanya fokus pada penggunaan satu metode pembelajaran saja yaitu metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Guru kurang mengeksplor penggunaan metode pembelajaran

⁹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016), hlm.33

lain yang dapat mengembangkan kemampuan membaca peserta didik. Proses pembelajaran di kelas juga belum berjalan secara efektif.

Pada saat melaksanakan observasi awal di SDN 88 Rejang Lebong didapati kemampuan membaca awal siswa secara keseluruhan berada pada kategori “kurang” yang dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 1. 1
Kemampuan awal membaca siswa

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa
85 – 100	Sangat Baik	0
70 – 84	Baik	0
55 – 69	Cukup	3
46 – 54	Kurang	11
0 – 45	Sangat Kurang	13
Total		27

Berdasarkan distribusi nilai yang diperoleh dari 27 siswa, diketahui bahwa tidak ada satupun siswa yang mencapai kategori Baik (70–84) maupun Sangat Baik (85–100). Siswa yang mencapai kategori Cukup (55–69) hanya berjumlah 3 orang (11,11%). Sebaliknya, sebagian besar siswa berada pada kategori Kurang (46–54) sebanyak 11 orang (40,74%) dan kategori Sangat Kurang (0–45) sebanyak 13 orang (48,15%).

Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa (24 dari 27 siswa atau sekitar 89%) masih berada pada kategori rendah (Kurang dan Sangat Kurang). Hanya sedikit siswa yang berhasil mencapai kategori Cukup, sementara tidak ada yang berhasil mencapai kategori Baik maupun Sangat Baik.

Jika ditinjau secara keseluruhan, capaian nilai siswa masuk ke dalam kategori Kurang. Hal ini menandakan bahwa kemampuan membaca awal siswa pada materi yang diuji masih rendah, sehingga perlu adanya upaya perbaikan, baik melalui metode pembelajaran yang lebih tepat, pemberian latihan yang intensif, maupun dukungan dari guru dan lingkungan belajar siswa

Penggunaan metode pembelajaran yang monoton akan berakibat pada menurunnya hasil belajar dalam sistem pembelajaran khususnya pada kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Oleh karena itu, harus ada perubahan dan pengembangan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai educator, innovator, dan fasilitator bagi peserta didik.

Melihat dari keadaan peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 88 Rejang Lebong yang masih belum mahir dalam membaca khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 88 Rejang Lebong berusaha menghadirkan sebuah metode pembelajaran baru terhadap kemampuan membaca didik yang diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode tersebut yaitu metode pembelajaran Gillingham. Metode pembelajaran Gillingham merupakan metode pembelajaran terorganisir yang berorientasi pada hubungan bunyi dan huruf yang diajarkan secara multisensoris dengan beberapa huruf dan perpaduan huruf, menebali titik-titik huruf, menggunakan media kartu huruf yang dibuat dengan warna berbeda untuk mempermudah keberhasilan peserta didik dalam membaca.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas serta data yang telah diperoleh dari hasil observasi, Pada penelitian ini difokuskan pada

penelitian terhadap permasalahan yang ada di SDN 88 Rejang Lebong, yaitu mengenai masalah kurangnya kemampuan membaca peserta didik kelas 1 serta kurang kreatifnya guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan. Sehingga fokus penelitian ini akan mengarah pada “Pengaruh metode pembelajaran Gillingham terhadap kemampuan membaca Awal Pada peserta didik kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 88 Rejang Lebong.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa kelas 1 SD masih kesulitan mengenali huruf dan bunyinya, sehingga metode Gillingham yang multisensori dapat membantu proses pengenalan huruf secara konkret.
2. Kurangnya variasi metode pembelajaran membaca yang sesuai dengan gaya belajar siswa kelas awal membuat proses belajar kurang menarik dan tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca.
3. Kemampuan guru dalam menerapkan metode Gillingham secara sistematis di kelas 1 SD masih perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan efektivitas metode tersebut dalam membangun dasar membaca permulaan siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada:

1. Pengaruh metode pembelajaran Gillingham sebagai variabel bebas atau variabel “X”
2. Kemampuan membaca awal sebagai variabel terikat atau variabel “Y”

3. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 88 Rejang Lebong pada kelas 1
4. Fokus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, materi “bunyi itu apa?”

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari permasalahan di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca awal sebelum menggunakan metode *Gillingham* pada peserta didik kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 88 Rejang Lebong?
2. Bagaimana kemampuan membaca awal setelah menggunakan metode *Gillingham* pada peserta didik kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 88 Rejang Lebong?
3. Apakah ada pengaruh metode *Gillingham* terhadap kemampuan membaca awal pada peserta didik kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 88 Rejang Lebong ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di uraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh metode pembelajaran *Gillingham* terhadap kemampuan membaca awal pada peserta didik kelas 1 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 88 Rejang Lebong?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi, pengaruh metode pembelajaran *Gillingham* terhadap kemampuan membaca

awal pada peserta didik kelas 1 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 88 Rejang Lebong?

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait baik secara teoretis maupun praktis, diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan keilmuan dan ruang lingkup pendidikan terutama mengenai metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca awal pada peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia, serta hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan gagasan dan pemikiran terhadap lembaga pendidikan yang terkait sebagai peningkatan pengetahuan dalam menentukan kebijakan dan keputusan. Selain itu manfaat dari penelitian ini juga ditujukan bagi :

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai kontribusi sekolah untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.
- 2) Sebagai bahan referensi dan evaluasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan referensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik agar kualitas pembelajaran dapat meningkat.
- 2) Sebagai bahan evaluasi guru untuk meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Membantu peserta didik untuk mengenal, memahami huruf abjad, dan memahami suku kata dengan cepat.
- 2) Membantu dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sebagai bekal untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

d. Bagi Peneliti Seanjutnya

- 1) Sebagai pengalaman dan sarana belajar untuk mengoordinasikan informasi dan kemampuan secara langsung selama proses penelitian.
- 2) Membangun relasi dengan pihak-pihak yang terkait dengan peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses, yaitu proses mengelola dan mengatur lingkungan sekitar siswa agar dapat mendukung dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran juga dijelaskan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peran guru sebagai pembimbing muncul karena banyaknya siswa yang mengalami kesulitan. Dalam pembelajaran, secara alami terdapat banyak perbedaan, seperti beberapa siswa mampu memahami materi pelajaran, sementara yang lain lebih lambat dalam memahaminya. Dua perbedaan ini memungkinkan guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi masing-masing siswa. Oleh karena itu, jika esensi pembelajaran adalah “perubahan”, esensi pengajaran adalah “pengaturan”.¹⁰

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber daya pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan.¹¹ Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang

¹⁰ Bahri Djamarah, *Strategi Belajar.....*, hlm. 39.

¹¹ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 6.

berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses menciptakan lingkungan yang mendukung agar siswa bisa belajar dengan baik. Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa mengatasi masalah belajar. Karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Intinya, pembelajaran fokus pada pengaturan lingkungan belajar, sedangkan belajar itu sendiri adalah tentang perubahan yang terjadi dalam diri siswa. Sesuai dengan undang-undang pendidikan, pembelajaran adalah interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang kondusif.

2. Metode Pembelajaran

Kata “metode” berasal dari kata Yunani “metha,” yang berarti “melalui” atau “melewati,” sementara arti harfiah kata ‘metode’ adalah “cara.” Secara umum, metode merujuk pada ilmu tentang cara mengajarkan materi pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan pengajaran dan pembelajaran. Dalam buku Abdul Majid J. R. David, ia menjelaskan bahwa metode adalah cara untuk mencapai sesuatu.¹²

¹² Majid, A., & Pd, M. (2019). Strategi pembelajaran.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka metode adalah suatu cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar terhadap lingkungan belajarnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mohammad Surya bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan individu dengan lingkungannya untuk menghasilkan perubahan sikap yang baru sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri.

Maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran yaitu proses interaksi antar-individu atau kelompok yang menghasilkan suatu perubahan positif dalam dirinya. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik atau cara yang digunakan guru dalam menyajikan suatu materi pelajaran pada kegiatan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Metode Pembelajaran Gillingham

Pada awal abad ke-20, penelitian tentang gangguan belajar masih dalam tahap awal. Pada masa itu, Dr. Samuel Orton, seorang neurolog anak, memperkirakan bahwa sekitar 10% populasi usia sekolah mengalami masalah membaca dan berspekulasi bahwa masalah membaca disebabkan oleh gangguan neurologis (penurunan fungsi otak). Dua prinsip utama Orton terkait gangguan neurologis adalah: (a) masalah membaca disebabkan oleh

strephosym bolia (simbol-simbol melengkung), dan (b) belahan otak kanan kurang dominan dibandingkan belahan otak kiri, sehingga informasi yang diproses di kedua belahan otak menghasilkan cerminan (misalnya, membalik huruf “b” dan “d”).¹³

Abdurrahman mengatakan bahwa metode pembelajaran Gillingham adalah metode terorganisir secara mendalam dengan pendekatan yang disusun untuk menghubungkan antara bunyi dan huruf. Metode ini diterapkan pada tingkat yang lebih tinggi dan bersifat sintesis, dimana kata-kata dipelajari dan dipisahkan menjadi unit yang lebih sederhana, kemudian digabungkan lagi menjadi satu kata utuh. Selanjutnya Jamaris mengemukakan bahwa kemajuan metode ini tergantung pada kekhawatiran para ahli terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan membaca sendiri dapat diatasi dengan memanfaatkan metode yang sesuai dengan perkembangan kemampuan berbahasa.

Metode pembelajaran Gillingham merupakan metode pembelajaran terorganisir yang berorientasi pada hubungan bunyi dan huruf yang dipadukan dan dipelajari secara multisensoris. Delphie menjelaskan bahwa metode pembelajaran Gillingham menggunakan pendekatan teknik Visual-Auditory-Kinesthetic-Tactil (VAKT) yang telah diubah secara multisensori, sintetik, dan metode alfabetik.¹⁴

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur`an Al-Karim dan Terjemahannya, (Bogor : Halim Publishing dan Distributor, 2007), 347.

¹⁴ Anna Gillingham dan Bessie W. Stillman, Manual Gillingham : Pelatihan Remedial Bagi Siswa Penyandang Disabilitas Khusus dalam Membaca, Mengeja dan Menulis, Jurnal,

Metode pembelajaran Gillingham ini berfungsi untuk melatih dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Teknik yang diajarkan yaitu dengan menebalkan titik-titik huruf atau kata, biasanya lebih sering pada kata benda yang berada di sekitar peserta didik sehingga akan lebih mudah untuk dimengerti. Sambil menebalkan, peserta didik diarahkan untuk membaca huruf atau kata apa yang sedang ditebalkan. Selain menebalkan huruf, metode pembelajaran Gillingham dapat digunakan dengan bantuan media kartu huruf untuk memudahkan peserta didik dalam memahami konsep huruf yang diajarkan. Kartu huruf yang digunakan dengan dua warna yang berbeda yaitu warna putih untuk huruf konsonan dan warna hitam untuk huruf vokal. Hal ini memperkuat dugaan bahwa melalui metode ini, peserta didik dapat belajar bagaimana mengenal huruf dengan lebih cepat, didukung dengan proses pelaksanaan yang mudah diaplikasikan oleh guru sehingga peserta didik dapat dengan mudah menyerapnya, serta menjadi media belajar yang menarik.

Dalam penerapan metode pembelajaran Gillingham, proses pembelajaran dirancang secara sistematis dan multisensori agar peserta didik dapat mengenali dan memahami huruf serta bunyinya dengan lebih efektif. Metode ini sangat cocok digunakan pada tahap awal pembelajaran membaca dan menulis, terutama bagi peserta didik yang membutuhkan pendekatan yang konkret dan berulang. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan metode Gillingham secara bertahap dan terstruktur.

4. Langkah-langkah dalam Penerapan Metode Pembelajaran Gillingham

Berikut adalah langkah-langkah dalam penerapan metode pembelajaran gillingham sebagai berikut:

- a) Kartu huruf diperlihatkan kepada peserta didik. Guru melafalkan bunyi huruf tersebut dan peserta didik diperintahkan untuk mengulanginya berkali-kali kemudian guru melafalkan bunyi huruf tersebut sekali lagi, peserta didik mengulanginya kembali dan kemudian guru bertanya kepada peserta didik “Apa bunyi dari huruf ini?”.
- b) Guru melafalkan bunyi huruf tanpa menunjukkan kartu huruf sambil bertanya kepada peserta didik “Huruf apakah yang menghasilkan bunyi ini?”.
- c) Guru secara bertahap menuliskan huruf dan mengungkapkan bentuknya kepada peserta didik. Mereka membuat pola huruf dengan jarinya, menuliskan di udara, dan menyalinnya tanpa melihat contoh.

Pendapat lain menyebutkan langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran gillingham sebagai berikut:

a) Pengajaran Fonemik

Langkah awal adalah mengenalkan anak pada bunyi-bunyi huruf (fonem). Anak diajarkan untuk mengenali dan mengucapkan bunyi huruf secara individual. Penggunaan kartu bunyi dan gambar dapat memperkuat asosiasi antara huruf dan bunyinya. Aktivitas multisensori, seperti mengucapkan bunyi sambil menulis huruf, juga digunakan untuk memperkuat pembelajaran.

b) Pengajaran Fonik

Setelah anak memahami bunyi huruf, langkah berikutnya adalah mengajarkan bagaimana huruf-huruf tersebut digabungkan untuk membentuk kata. Ini melibatkan pengajaran tentang huruf konsonan dan vokal, serta kombinasi huruf yang menghasilkan bunyi tertentu. Alat bantu visual dan kinestetik digunakan untuk memperkuat pembelajaran.

c) Pengajaran Struktur Kata

Anak diajarkan tentang struktur kata, termasuk awalan, akhiran, akar kata, dan pola ejaan. Mereka belajar bagaimana kata-kata dibangun dan bagaimana mengenali pola dalam kata-kata yang mereka baca. Latihan melibatkan pengenalan dan penggunaan pola-pola ini dalam membaca dan menulis.

d) Pengajaran Pemahaman Membaca

Tujuan akhir adalah memastikan anak memahami apa yang mereka baca, bukan hanya mengucapkan kata-kata. Ini melibatkan keterampilan seperti inferensi, analisis, dan pemahaman konteks. Strategi pemahaman diajarkan, seperti mencari makna kata dari konteks dan membuat kesimpulan dari teks.

e) Pendekatan Multisensori

Metode ini menekankan penggunaan berbagai indera dalam proses pembelajaran, termasuk visual (melihat), auditori (mendengar), kinestetik (gerakan), dan taktil (sentuhan). Misalnya, anak dapat menelusuri huruf

dengan jari sambil mengucapkan bunyinya, yang membantu memperkuat koneksi antara huruf dan bunyi.

f) Pendekatan Individual dan Terstruktur

Metode Gillingham dirancang untuk disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Pengajaran dilakukan secara langsung, eksplisit, dan sistematis, dengan setiap konsep diajarkan satu per satu dan tidak beralih ke konsep berikutnya sampai anak benar-benar memahami konsep tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Metode Gillingham diawali dengan penguatan fonem–huruf dan huruf–fonem melalui latihan repetitif dan bergantian, di mana guru menunjukkan kartu huruf, melafalkan bunyinya, dan meminta siswa mengulang serta menebak huruf dari bunyi tanpa kartu. Selanjutnya, siswa secara visual dan kinestetik mengenal bentuk huruf dengan menulis di udara, menelusuri dengan jari, dan menyalin huruf tanpa contoh. Setelah itu, anak dilatih untuk menggabungkan bunyi menjadi kata (fonik), menganalisis struktur kata seperti awalan, akhiran, serta pola ejaan, diiringi pemahaman membaca yang mendalam melalui inferensi dan analisis konteks. Pendekatan ini bersifat multisensori—memanfaatkan indera visual, auditori, kinestetik, dan taktil—serta sangat individual, di mana pengajaran dilakukan langsung, eksplisit, sistematis, dan bertahap, memastikan setiap konsep dikuasai sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.

5. Kelebihan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran Gillingham memiliki sejumlah kelebihan yang membuatnya efektif diterapkan dalam proses pembelajaran, terutama dalam pengembangan kemampuan membaca dan menulis. Keunggulan metode ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar peserta didik, mengurangi beban kognitif melalui pendekatan multimodal, serta mendukung pengenalan huruf secara langsung yang berdampak positif pada keterampilan literasi dasar. Berikut kelebihan dari metode pembelajaran gillingham:

- a. Peserta didik dapat belajar dengan gaya belajar yang berbeda misalnya dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.
- b. Melalui proses multimodal, beban kognitif dapat berkurang karena informasi akan lebih mudah tersimpan ke dalam memori sesaat peserta didik dan digunakan untuk membuat penggambaran jangka panjang.
- c. Metode ini paling efektif digunakan bila dikaitkan dengan materi membaca dan menulis karena metode ini digunakan pada proses pembelajaran yang langsung dikaitkan dengan pengenalan huruf dan membaca.

6. Kekurangan Metode Pembelajaran Gillingham

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam membantu peserta didik dengan kesulitan belajar, khususnya dalam membaca, adalah metode Gillingham. Metode ini dikenal efektif karena menekankan pada pendekatan multisensori, sistematis, dan terstruktur dalam pengajaran membaca,

menulis, dan mengeja. Namun, meskipun memiliki berbagai keunggulan, metode ini juga tidak lepas dari sejumlah kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Beberapa kelemahan tersebut akan diuraikan berikut ini:

- a. Jika metode ini tidak dilakukan secara bervariasi, maka akan menimbulkan kebosanan.
- b. Dalam pelaksanaannya metode ini membutuhkan waktu, tenaga, dan konsentrasi

7. Keterampilan Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Dikatakan reseptif karena membaca merupakan suatu kegiatan berbahasa yang berupaya memperoleh atau memahami informasi dari bahan yang dibaca. Berbagai definisi membaca telah dikemukakan oleh para ahli, yang memungkinkan membaca dipahami dari berbagai sudut pandang. Membaca adalah proses kognitif yang berusaha menemukan informasi yang terkandung dalam bacaan. Membaca bukan hanya sekedar menelaah kumpulan huruf yang berupa kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana, tetapi membaca adalah kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang-lambang tertulis yang bermakna sehingga pembaca dapat memahami pesan penulis. Tujuan membaca adalah: 1) untuk memahami isi teks secara detail dan

komprehensif, 2) untuk menangkap ide pokok atau konsep utama dari sebuah buku dengan cepat, 3) untuk memperoleh informasi tentang sesuatu, 4) untuk memahami makna kata, 5) untuk belajar dari peristiwa yang terjadi pada teks.¹⁵ dunia, 6) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa reseptif yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan mengembangkan pengetahuan. Proses membaca melibatkan aktivitas kognitif dalam memahami dan menginterpretasikan simbol-simbol tertulis sehingga makna dari pesan penulis dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Tidak hanya sekadar melihat tulisan, membaca adalah proses pemahaman yang mendalam terhadap isi bacaan. Tujuan utama dari kegiatan membaca meliputi pemahaman isi bacaan secara menyeluruh, menangkap gagasan utama, memperoleh informasi, memahami makna kata, serta mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di sekitar maupun di dunia.

8. Pengertian Membaca Awal

Membaca dini atau membaca permulaan menurut Steinberg dalam skripsinya sunarni menyatakan membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Fokus dari program ini yakni perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang me

¹⁵ Abdurrahman, Anak Berkesulitan, hlm .172

narik sebagai perantara pembelajaran. Pada dasarnya membaca permulaan merupakan sebuah tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Pada anak belajar membaca, ia belajar mengenal kata demi kata, megejanya, membedakannya dengan kata-kata lain. Misalnya padi dan pagi, ibu dan ubi. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Membaca awal adalah tahap penting dalam proses belajar membaca yang diperuntukkan bagi anak prasekolah atau siswa sekolah dasar kelas awal. Tujuan utamanya adalah membantu anak mengenal kata, membedakan bunyi dan bentuk kata, serta memahami makna kata dalam konteks yang bermakna. Pembelajaran membaca permulaan perlu dirancang dengan menarik melalui permainan dan kegiatan menyenangkan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca yang positif. Guru memiliki peran kunci dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung.

9. Kemampuan Membaca Awal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “kemampuan” berarti kecakapan, kesanggupan, atau kekuatan.¹⁶ Sementara itu, membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi atau pengetahuan baru dengan cara menafsirkan makna yang terkandung

¹⁶ Lukcy Ase Sessiani, Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Taman Kanak- Kanak (Studi Eksperimental di TK ABA 52 Semarang), (Semarang: UNDIP, 2007), 14.

dalam lambang-lambang atau tanda-tanda tertulis sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan diri sendiri atau orang lain.¹⁷

Menurut Howel dan Nolet, membaca adalah proses interaktif pemahaman teks menggunakan kode linguistik, analisis, pengetahuan kontekstual dan strategi kontrol eksekutif. Dengan menggunakan istilah yang berbeda namun memiliki arti yang sama, Ji Sheng menjelaskan bahwa membaca adalah sebuah metode untuk memahami, menginterpretasikan, mengatur atau menggambarkan kata-kata.¹⁸

Kemampuan membaca adalah kecakapan seseorang dalam memahami informasi dari teks tertulis melalui proses penerjemahan simbol bahasa. Membaca melibatkan proses kognitif dan interaktif yang mencakup pemahaman makna melalui kode bahasa, pengetahuan awal, dan strategi berpikir. Dengan demikian, kemampuan membaca mencerminkan sejauh mana seseorang dapat menangkap, mengartikan, dan memahami isi bacaan untuk komunikasi dan pengetahuan.

Kemampuan membaca seseorang dipengaruhi oleh beberapa aspek. Menurut Broughton, seperti dikutip oleh Henry Guntur Tarigan, ada dua aspek utama dalam membaca, yaitu aspek keterampilan mekanis (mechanical skills) yang mencakup keterampilan dasar dalam proses membaca. Aspek ini menjadi fondasi penting dalam memahami bacaan.

¹⁷ Lukcy Ase Sessiani, Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Taman Kanak- Kanak (Studi Eksperimental di TK ABA 52 Semarang), (Semarang: UNDIP, 2007), 14.

¹⁸ Henry Guntur Tarigan, Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, (Bandung : Angkasa, 2008), 7.

Menurut Broughton yang dikutip oleh Henry Guntur Tarigan dalam bukunya, terdapat dua aspek dalam membaca, diantaranya yaitu:

- a. *Mechanical skills* (keterampilan mekanis), maksudnya yaitu keterampilan yang berada pada tingkat terendah (lower order). Aspek ini meliputi :
 - b. Pengenalan bentuk huruf.
 - c. Pemahaman komponen linguistik yaitu fonem/grafem, kata, frase, kalimat, dan lain-lain.
 - d. Pemahaman hubungan antara ejaan dan contoh suara (kemampuan untuk membunyikan materi tertulis atau “*to bark at print*”).
 - e. Tempo membaca menjadi lambat.

Pada peserta didik tingkat dasar perkembangan kognitif mulai berkembang, yang awalnya anak hanya dapat mengartikan simbol sebagai permainan, kemudian anak sedikit demi sedikit sudah mulai mengerti bahwa simbol sebagai pengetahuan, misalnya simbol huruf “a, b, c, d” dan sebagainya. Peserta didik kelas 1 sekolah dasar sudah memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai sebuah simbol, mulai dapat mengartikan bahwa simbol “a” sampai “z” sebagai huruf yang digunakan dalam membaca dan menulis.¹⁹

Dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar, terdapat beberapa teknik pengajaran membaca, diantaranya yaitu :

¹⁹ Siti Anisatun Nafi‘ah, Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, 46.

a. Lihat dan Baca

Guru mengatur dengan teliti contoh yang akan diperlihatkan kepada peserta didik. Isi contoh ini dapat berupa fonem, kata, kalimat, dan lain sebagainya. Guru harus mencontohkan pembacaan yang tepat agar peserta didik dapat menirukannya dengan benar. Saat peserta didik membaca sesuatu, guru fokus pada ucapan, tekanan, dan jeda peserta didik.

b. Menyusun Kalimat

Dengan melibatkan keterampilan membaca dan menulis, peserta didik dapat mengetahui cara menyusun kalimat yang tepat.

c. Menyempurnakan Paragraf

Guru menyusun suatu paragraf, kemudian kata pada setiap kalimat dihilangkan. Peserta didik diperintahkan untuk membaca paragraf tersebut. Selanjutnya peserta didik mengisi setiap kata yang dihilangkan dengan kata yang tepat.

d. Mencari Kalimat Topik

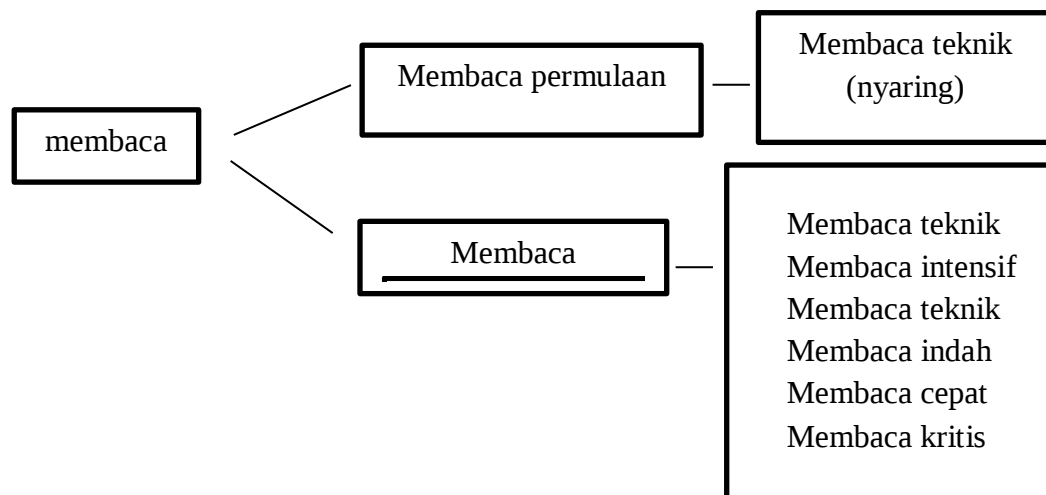
Guru menyediakan bacaan dengan beberapa paragraf, peserta didik diperintahkan untuk mencari kalimat topik pada paragraf tersebut.

e. Menceritakan Kembali

Bukti bahwa siswa telah memahami isi bacaan diberikan jika siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan.²⁰ Untuk dapat melakukan hal tersebut pembaca harus dapat menentukan kata kunci, kalimat topik,

²⁰ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2016), 60

kerangka bacaan, dan menjawab pertanyaan apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana.²¹ berikut Jenis-jenis membaca yang diajarkan di SD/MI:



Gambar2. 1 Jenis-jenis membaca

10. Indikator

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), indikator literasi awal meliputi hal-hal berikut: Menurut BSNP, indikator literasi awal mencakup keterampilan dasar yang penting untuk dikuasai siswa, seperti mengenali huruf, membaca kata, dan memahami makna. Indikator-indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan literasi awal siswa. BSNP memberikan beberapa indikator untuk mengukur penguasaan kemampuan membaca permulaan pada tahap pembelajaran awal.²²

²¹ Djago Tarigan dan H. G. Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, 143.

²² Sa'ud, Udin Syaefudin, Bachrudin Musthafa, and Labib Sajawandi. *Model pembelajaran membaca terpadu berbasis sastra anak untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar kelas rendah*. Penerbit NEM, 2021.

- a. Kemampuan siswa dalam mengenali dan menyebutkan huruf-huruf alfabet, baik vokal maupun konsonan.
- b. Kemampuan memahami bahwa huruf-huruf memiliki bunyi tertentu dan dapat mengidentifikasi bunyi awal, tengah, atau akhir dari sebuah kata.
- c. Kemampuan mengeja dan menggabungkan huruf menjadi kata sederhana.
- d. Kemampuan mengenali kata-kata umum yang sering muncul di lingkungan sekitar.
- e. Pemahaman bahwa membaca dilakukan dari kiri kekanan dan dari atas ke bawah.
- f. Kemampuan menjawab pertanyaan sederhana tentang teks pendek yang dibacakan atau dibaca sendiri.
- g. Ketertarikan melihat gambar atau mendengarkan cerita yang dibacakan.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca awal merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dikuasai oleh siswa pada tahap awal pendidikan. Kemampuan ini mencakup pengenalan huruf, pemahaman bunyi, pengejaan kata, serta pemahaman terhadap makna sederhana dari teks. Selain itu, pemahaman tentang arah membaca dan ketertarikan terhadap bacaan juga menjadi bagian penting dalam proses belajar membaca. Sebagai mahasiswa, pemahaman terhadap indikator ini sangat berguna dalam merancang pembelajaran yang efektif, terutama bagi calon guru yang akan berperan langsung dalam membimbing anak-anak mengembangkan kemampuan literasi dasar secara bertahap dan menyenangkan.

11. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Chomsky berpendapat bahwa pembelajaran bahasa adalah proses pembentukan peran, bukan pembentukan kebiasaan. Chomsky ingin menyampaikan kepada dunia pembelajaran bahasa bahwa pelajar perlu mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa secara linguistik.²³

Mengenai statusnya, Pasal 36 Bab XV Undang-Undang Dasar 1945 memuat pasal khusus tentang status bahasa Indonesia, yang terbagi menjadi dua. Pertama, menurut Sumpah Pemuda 1928, bahasa Indonesia adalah bahasa nasional. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berperan penting sebagai lambang identitas nasional, penghubung antar daerah dan budaya, dan sebagai alat persatuan antar suku bangsa. Kedua, menurut Undang-Undang Dasar 1945, bahasa Indonesia adalah bahasa nasional.²⁴

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menjelaskan tentang standar isi bahasa Indonesia yang berbunyi : 53 “Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan maupun Indonesia”.

Suatu keistimewaan dalam kurikulum 2013 ialah memposisikan bahasa sebagai sumber informasi. Penempatan bahasa Indonesia sebagai sumber informasi sekaligus menegaskan arti penting kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa resmi negara, dan bahasa lokal

²³ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 73

²⁴ Sugihastuti dan Siti Saudah, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016), 5.

yang dapat mempersatukan berbagai suku bangsa dari berbagai latar belakang sosial yang berbeda.

Inti dari penjelasan di atas yaitu bahasa memiliki banyak fungsi diantaranya sebagai bahasa resmi negara, bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, bahasa pemersatu suku bangsa, dan bahasa komunikasi yang luas. Hal-hal berbeda tersebut telah memposisikan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa yang penting untuk diajarkan pada anak Indonesia sedini mungkin agar mereka. Suatu keistimewaan dalam kurikulum 2013 ialah memposisikan bahasa sebagai sumber informasi. Penempatan bahasa Indonesia sebagai sumber informasi sekaligus menegaskan arti penting kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa resmi negara, dan bahasa lokal yang dapat mempersatukan berbagai suku bangsa dari berbagai latar belakang sosial yang berbeda.

Standar kelulusan Bahasa Indonesia di kelas 1 SD dalam Kurikulum Merdeka mencakup beberapa aspek penting, seperti:

1. Mendengarkan dan memahami: Siswa diharapkan mampu mendengarkan dan memahami percakapan atau cerita sederhana.
2. Berbicara: Siswa diharapkan mampu mengucapkan kata dan kalimat sederhana dengan jelas dan berinteraksi dalam percakapan sehari-hari.
3. Membaca: Siswa diharapkan mampu mengenali huruf, membaca kata dan kalimat sederhana, serta memahami isi teks pendek.
4. Menulis: Siswa diharapkan mampu menulis huruf dan angka dengan benar, menyusun kata, dan menulis kalimat sederhana.

5. Kosakata dasar: Siswa diharapkan menguasai kosakata dasar yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian dilakukan secara holistik melalui observasi, tugas, ulangan, dan aktivitas lisan. Siswa dinyatakan lulus jika telah menunjukkan penguasaan kompetensi dasar berbahasa Indonesia sesuai dengan tahap perkembangan usianya dan mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif.

12. Karakteristik Siswa SD

Menurut Jean Piaget, siswa sekolah dasar berada pada tahap tindakan konkret, yaitu antara usia 7 dan 11 tahun. Pada tahap ini, anak-anak mulai berpikir secara logis tentang benda-benda konkret tetapi belum dapat berpikir abstrak. Mereka dapat memahami konsep konservasi seperti jumlah, panjang, dan volume. Mereka juga dapat mengklasifikasikan dan mengurutkan benda-benda menurut karakteristik tertentu. Perkembangan penting lainnya adalah kemampuan untuk memahami sudut pandang orang lain, yang merupakan tanda kemajuan sosial dan kognitif mereka.²⁵

Beberapa karakteristik dapat dilihat pada anak yang berada di periode operasional konkret seperti operasi berfikir reversibel anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya secara logis, akan tetapi pemikiran logis itu masih terikat oleh apa-apa yang terlihat olehnya. Artinya dalam mengoperasikan logika berpikirnya masih perlu dibawa ke perilaku nyata. Siswa SD berada pada tahap perkembangan yang penuh dengan eksplorasi

²⁵ Siti Aisaya Mu'min" *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* : Jurnal Al-Ta'dib, (2013 Vol.6 No.1)

dan pembentukan dasar-dasar penting dalam kehidupan mereka. Secara fisik, mereka sangat aktif dan enerjik, suka bergerak, serta memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap segala hal di sekitar mereka. Aktivitas bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya sangat penting bagi mereka karena di sinilah mereka belajar untuk bekerja dalam kelompok dan mengembangkan keterampilan sosial. Selain itu, pada usia ini, mereka mulai mengalami pertumbuhan pesat, baik dalam hal ukuran tubuh maupun koordinasi motorik mereka, seperti kemampuan menulis, menggambar, atau bermain olahraga.

Di sisi kognitif, siswa SD cenderung berpikir secara konkret dan lebih memahami konsep melalui pengalaman langsung atau peragaan. Mereka mulai belajar untuk menyelesaikan masalah secara sistematis, meskipun mereka masih membutuhkan petunjuk dan bimbingan dari orang dewasa. Pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung menjadi fokus utama dalam kurikulum mereka. Siswa di tingkat SD juga mulai mengenali peran penting teman sebaya dalam kehidupan sosial mereka dan mulai membangun hubungan pertemanan yang lebih dalam, yang sering kali sangat mempengaruhi perkembangan emosional mereka.

Secara emosional, siswa SD mengalami fluktuasi perasaan yang cepat, tergantung pada pengalaman mereka di sekolah dan di rumah. Mereka sangat membutuhkan pengakuan atas prestasi yang telah dicapai, yang berpengaruh pada rasa percaya diri mereka. Selain itu, mereka mulai mengenali dan memahami perasaan orang lain, serta belajar bagaimana

menjaga hubungan baik dengan teman-teman mereka. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial yang akan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang lebih matang dan mandiri. Menurut Suparno menyatakan bahwa siswa sekolah dasar memiliki sifat yang khas yang dapat diketahui yaitu, penalarannya bersifat transduktif yang berarti bergerak dari sesuatu yang khusus ke hal yang lebih khusus lagi.

Berdasarkan hal tersebut siswa tidak dapat berfikir reversibel atau bolak-balik, sehingga siswa tidak dapat berfikir kembali ke titik awal. Sifat lain yang dimiliki siswa kelas rendah adalah memiliki sifat egosentris yaitu memandang sesuatu dari sudut pandang dirinya sendiri. Mereka cenderung fokus terhadap satu hal saja tidak dapat berfikir abstrak. Oleh karena itu, untuk memberikan pembelajaran siswa kelas rendah dibutuhkan sesuatu yang konkrit sehingga dapat menangkap apa yang dipelajarinya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa SD memiliki karakteristik yang berbeda, terutama pada pada umur 6-11 tahun anak memiliki sifat yang khas, dimana siswa sedang berada pada tahap operasional konkret. Untuk itu guru perlu memberikan pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan sesuatu yang konkrit agar siswanya mudah memahami pembelajaran. Karena di masa usia siswa kelas rendah pemikirannya masih terfokus pada satu hal saja tidak dapat berfikir secara timbal-balik atau abstrak.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Winda Yogantari, Nono Hery Yoenanto, dan Adjianti Marhaeni dari Program Studi Institut Agama Islam Sahid, yang dilaksanakan pada Januari 2023, memiliki judul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Mnemonik dan Orton-Gillingham pada Anak dengan Disabilitas Intelektual", metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen subjek tunggal dengan desain A-B-A. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan pada anak disabilitas intelektual ringan setelah menggunakan metode mnemonik dan Orton-Gillingham. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode gillingham dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca dengan perbedaan pada subjek dan tempat penelitiannya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rintan Wanti Anisah, Patra Aghtiar Rakhman, dan Siti Rokhmanah dari Program Studi Agama Islam Sahid, yang dilaksanakan pada Januari 2023, memiliki judul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik", ", metode deskriptif dengan teknik triangulasi berupa data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, termasuk penggunaan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik, penerapan metode pembelajaran yang interaktif,

dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung.²⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama melihat kemampuan membaca siswa, dengan penerapan, peneliti akan menggunakan metode gillingham.

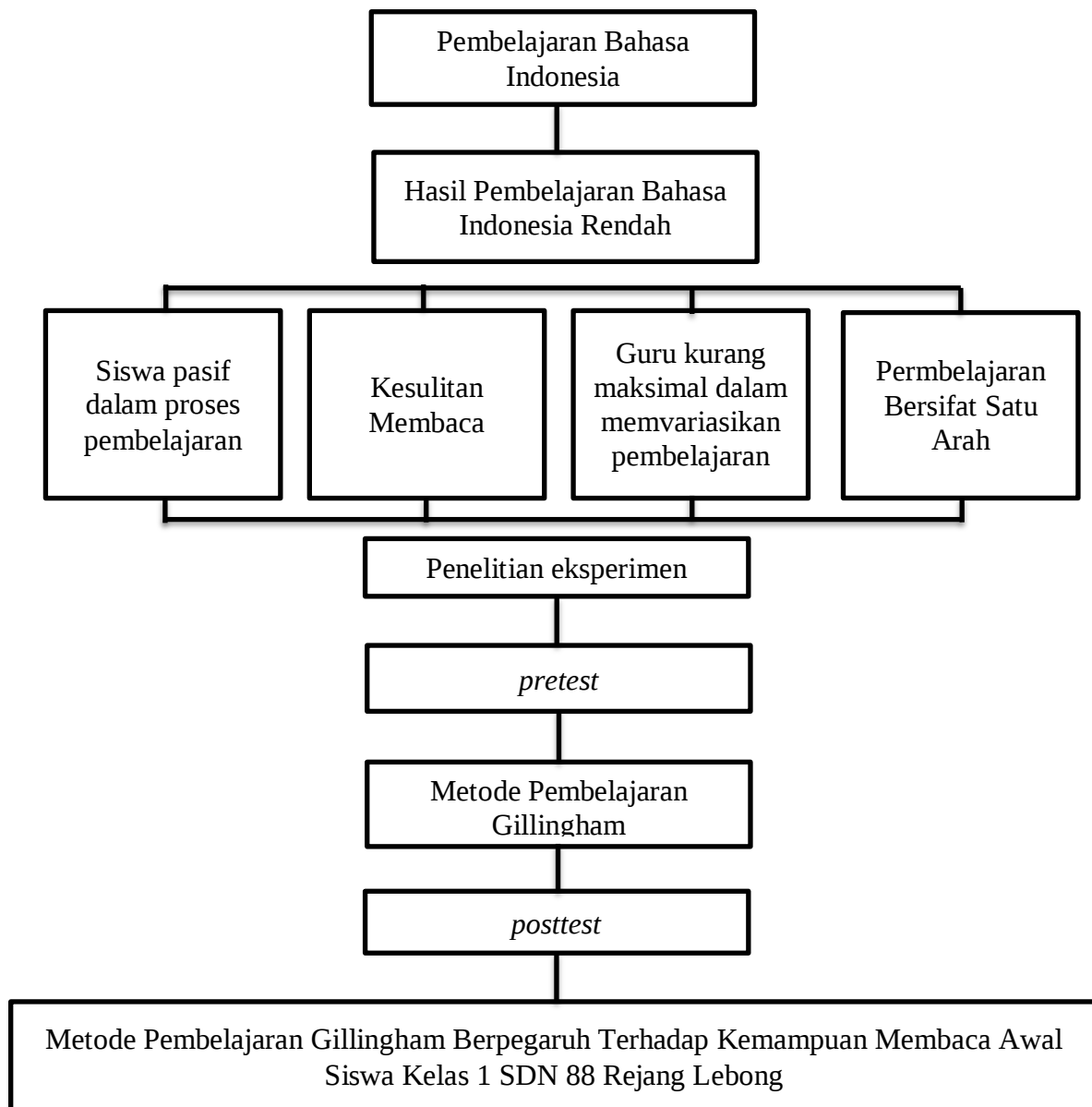
C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam pengumpulan dan analisis data. Alasan pemilihan pendekatan ini adalah karena memungkinkan pengumpulan data obyektif yang dapat diukur secara numerik, sehingga memudahkan proses analisis dan interpretasi melalui statistik. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan aktivitas belajar siswa secara lebih akurat.²⁷

Tujuan peneliti adalah untuk memperoleh gambaran tentang fenomena yang terjadi sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (treatment). Kerangka berpikir ini dapat dilihat dalam bagan alur berikut:

²⁶ Salma, S. N. (2023). *Implementasi Metode Pembelajaran Gillingham dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Tema Membaca dan Menulis Siswa Kelas I di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

²⁷ Hildawati, Hildawati, et al. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.



Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Rumusan Hipotesis:

1. H_0 : Penggunaan metode pembelajaran gillingham tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. H_1 : Penggunaan metode pembelajaran gillingham berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak (purposive sampling), pengumpulan data menggunakan alat penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁸

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, di mana satu kelompok peserta didik diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode Gillingham. Sebelum dan sesudah perlakuan, peserta didik diberikan tes membaca awal untuk mengukur peningkatan kemampuan mereka.

Desain ini digunakan karena peneliti hanya melibatkan satu kelas saja, yaitu kelas eksperimen, tanpa kelas kontrol. Tujuannya hanya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pengajaran Jillingham terhadap prestasi membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta cv, 2018), hlm.14

SDN 88 Rejang Lebong. Diagram alir dari desain ini adalah sebagai berikut:²⁹

Tabel 3. 1
Rancangan *The One Group Pretest-Posttest Only Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Siswa kelas 1	O₁	X	O₂

Keterangan:

Pretest (O₁): Pengukuran awal yang dilakukan sebelum memberikan perlakuan atau intervensi.

Perlakuan (X): Intervensi atau perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen.

Posttest (O₂): Pengukuran yang dilakukan setelah perlakuan diberikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri 88 Rejang Lebong semester genap, pada tahun pelajaran 2024/2025.

2. Waktu Penelitian

Peneliti merencanakan akan melakukan penelitian ini pada semester II Tahun Ajar 2024/2025 pada bulan Juni-Juli

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

²⁹ Harris et al dan Shadish. Dalam Literasi; *jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif* Vol. 1, No. 1, Juli - Desember 2020, pp. 1 - 22

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 88 Rejang Lebong yang berjumlah 27 siswa, terdiri 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Tabel berikut ini memberikan gambaran lebih rinci tentang distribusi populasi yang akan dijadikan dasar dalam pengambilan sampel penelitian:

Tabel 3. 2
Daftar jumlah siswa SDN 88 Rejang Lebong

Kelas	Jumlah siswa
Siswa Kelas 1	27
Jumlah	27

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.³¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *random sampling* sebagai metode pengambilan sampel, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dari populasi yang telah ditentukan, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Seluruh siswa kelas 1 menjadi bagian dari sampel dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 3
Jumlah sampel penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
Siswa kelas 1	27
Jumlah	27

³⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. XVII, hlm.61

³¹ *Ibid*, hal, 113-114

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian, atau apa yang menjadi perhatian penelitian, yang selanjutnya akan dijadikan obyek didalam menentukan tujuan penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Sehingga variabel ini dapat dikatakan sebagai variabel bebas (X). Sedangkan variabel dependen merupakan “variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel ini juga disebut sebagai variabel terikat (Y) dimana perubahan variabel ini disebabkan oleh variabel independen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran Gillingham, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca awal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian yang efektif memerlukan prosedur yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses penelitian umumnya melibatkan tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3. Tahap Persiapan

a. Menetapkan Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus tahun ajaran 2025.

b. Menentukan Materi Pembelajaran

Dalam penelitian ini materi pembelajarannya adalah “Bunyi itu Apa?”

c. Mempersiapkan Rencana Pembelajaran

Sebelum melaksanakan penelitian perlu disusun rencana pembelajaran yang kemudian akan dilakukan validasi oleh validator

4. Tahap Pelaksanaan

a. Memberikan tes awal (Pretest) terhadap sampel.

b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Gillingham pada kelas eksperimen.

Tabel 3. 4
Tahapan Pembelajaran
Tahap Pembelajaran

Tahap Pembelajaran
A. Pendahuluan 1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama. 2. Guru memastikan kesiapan kelas dengan mengabsen siswa. 3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab untuk memancing minat siswa. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. B. Kegiatan Inti 1. Guru memperlihatkan kartu huruf kepada siswa. 2. Guru melafalkan bunyi huruf kepada para siswa didepan kelas. 3. Guru menuiskan huruf dipapan tulis dan mencontohkan cara pengucapannya kepada siswa. 4. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa sehari-hari untuk meningkatkan pemahaman. 5. Guru melaksanakan tanya jawab untuk memantau pemahaman siswa. 6. Guru memberikan klarifikasi dan pengulangan materi jika masih ada siswa yang belum memahami. C. Kegiatan Penutup 1. Guru dan siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan materi yang telah dibahas. 2. Guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran berikutnya. 3. Guru dan siswa mengahiri pembelajaran degan berdoa bersama-sama. 4. Guru menutup pelajaran dengan salam.

c. Memberikan tes akhir (Posttest) terhadap sampel.

5. Tahap Evaluasi

- a. Menganalisis dan mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan variabel yang diteliti.
- b. Menyusun laporan pelaksanaan hasil penelitian

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis untuk mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang relevan, baik melalui observasi langsung, interaksi dengan responden maupun analisis dokumen. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu wawancara, kuesioner dan observasi, atau gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah. Menurut Dwiloka dan Rina, langkah pertama dalam pengumpulan data adalah dengan melakukan penelusuran literatur untuk mencari informasi yang relevan dengan judul skripsi. Informasi yang relevan dirangkum dan dicatat pada lembar data.³²

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test), dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data, diperlukan instrumen yang tepat agar data yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian dapat dikumpulkan secara lengkap. Berikut ini prosedur pengumpulan data yaitu:

³² Rumina, R. (2024). *Tehnik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Pendidikan*. ILJ: Islamic Learning Journal, 2(1), 157-177.

Cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah :

a. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Fungsi tes secara umum ada dua yaitu:

- 1) Sebagai alat pengukur terhadap siswa. Dalam hal ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh siswa setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dapat dicapai.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal sebelum diberikan perlakuan (pretest) dan tes akhir setelah diberikan perlakuan (posttest), karena untuk mengetahui berpengaruh atau tidak model pembelajaran Gillingham terhadap kemampuan membaca awal siswa kelas I SDN 88 Rejang Lebong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperkuat hasil penelitian yang telah

dilakukan. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai kemampuan membaca awal siswa kelas I SDN 88 Rejang Lebong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan berkualitas tinggi yang dapat digunakan untuk analisis dan pengujian hipotesis.³³

a. *Pretest dan posttest*

Untuk memudahkan penyusunan instrumen penelitian, peneliti membuat kisi-kisi soal yang disusun berdasarkan variabel dan indikator penelitian. Kisi-kisi ini berfungsi sebagai pedoman dalam pembuatan butir soal agar sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah tabel kisi-kisi soal dan rubrik penilaian yang digunakan:

Tabel 3. 5
Kisi-Kisi Soal Pretest dan Posttest Instrumen

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Kunci Jawaban / Respons yang Diharapkan	No soal
1	Kemampuan membaca awal	Kemampuan siswa dalam mengenali dan menyebutkan huruf-huruf alfabet, baik vokal maupun konsonan	1. Menyebutkan huruf vokal secara tepat 2. Menyebutkan huruf konsonan secara tepat	"B" "A, I, U, E, O" (salah satu atau semua)	1,2
2		Menyebut huruf setelah huruf tertentu Mengidentifikasi huruf awal pada kata Menyebut huruf akhir pada kata	1. Siswa menyebutkan urutan huruf 2. Siswa menyebutkan huruf awal 3. Siswa menyebutkan huruf akhir	Setelah C: "D" "G" "U" /s//a//l/	3,4,5, 6,7,8

33 Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.

		mengidentifikasi bunyi awal, tengah, atau akhir dari sebuah kata	4. Mengidentifikasi bunyi awal, tengah, dan akhir pada kata sederhana		
3		Kemampuan mengeja dan menghubungkan huruf menjadi kata sederhana	1. Mampu mengeja huruf 2. Mampu menggabungkan huruf menjadi kata sederhana	"S-A-Y-A" "I-B-U" "KAKI"	9,10, 11
4		Kemampuan mengenali kata-kata umum yang sering muncul dilingkungan sekitar	1. Mampu Mengenali kata-kata yang umum dilingkungan sekitar seperti (ibu, rumah, buku) 2. Mampu menyebutkan kata-kata yang umum di lingkungan sekitar (seperti: ibu, rumah, buku)	"rumah", "buku", "ibu", dll.	12,
5		Pemahaman bahwa membaca dilakukan dari kiri kekanan dan dari atas ke bawah	1. Menunjukkan pemahaman arah membaca (kiri ke kanan, atas ke bawah)	"Kiri ke kanan, atas ke bawah"	13
6		Kemampuan menjawab pertanyaan sederhana tentang teks pendek yang dibacakan atau yang dibaca sendiri	1. Menjawab pertanyaan sederhana berdasarkan teks pendek	"Ibu"	14
7		Ketertarikan melihat gambar atau mendengarkan cerita yang dibacakan	1. Menunjukkan ketertarikan saat melihat gambar/ mendengarkan cerita	Respon deskriptif sesuai gambar	15

Tabel 3. 6
Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Awal

Aspek yang Dinilai	Skor 5 (Sangat Baik)	Skor 4 (Baik)	Skor 3 (Cukup)	Skor 2 (Kurang)	Skor 1 (Sangat Kurang)	Skor 0 (Perlu Bimbingan)
Pengenalan huruf	Menjawab benar dan sangat cepat tanpa ragu	Menjawab benar dengan cepat	Menjawab benar tetapi ragu	Menjawab lambat dan sering salah	Salah	Tidak menjawab
Pengetahuan huruf vokal	Menyebutkan semua huruf vokal lancar tanpa jeda	Menyebutkan semua huruf vokal dengan sedikit jeda	Menyebutkan 3–4 huruf vokal	Menyebutkan 2 huruf vokal dengan ragu	Menyebutkan < 2 huruf vokal	Tidak menjawab
Urutan abjad	Menjawab “N” dengan cepat dan tepat	Menjawab “N” benar setelah berpikir singkat	Menjawab “N” benar tetapi ragu	Menjawab dengan bantuan	Salah (jawaban selain N)	Tidak menjawab
Pengenalan huruf awal kata	Menyebutkan huruf awal dengan benar dan cepat	Menyebutkan huruf awal dengan benar dan lancar	Menyebutkan huruf awal benar tetapi ragu	Menjawab dengan bantuan	Salah	Tidak menjawab
Pengenalan huruf akhir kata	Menyebutkan huruf akhir dengan tepat dan cepat	Menyebutkan huruf akhir benar dengan lancar	Menyebutkan huruf akhir benar tetapi ragu	Menjawab dengan bantuan	Salah	Tidak menjawab
Kesadaran fonemik (s)	Menyebutkan bunyi “s” tepat, cepat, dan percaya diri	Menyebutkan bunyi “s” tepat	Menyebutkan bunyi “s” benar tetapi ragu	Menjawab dengan bantuan	Salah	Tidak menjawab
Kesadaran fonemik (a)	Menyebutkan bunyi “a” tepat, cepat,	Menyebutkan bunyi “a” tepat	Menyebutkan bunyi “a” benar	Menjawab dengan bantuan	Salah	Tidak menjawab

	dan percaya diri		tetapi ragu			
Kesadaran fonemik (o/l)	Menyebutkan “o” atau “l” sesuai konteks dengan cepat dan tepat	Menyebutkan “o/l” dengan benar	Menyebutkan “o/l” benar tetapi ragu	Menjawab dengan bantuan	Salah	Tidak menjawab
Mengeja kata sederhana (IBU)	Mengeja lancar dan benar tanpa kesalahan	Mengeja benar dengan sedikit jeda	Mengeja benar tetapi ragu	Ada 1 huruf salah namun masih dapat dimengerti	Ejaan tidak tepat	Tidak menjawab
Mengeja kata sederhana (MEJA)	Mengeja lancar dan benar tanpa kesalahan	Mengeja benar dengan sedikit jeda	Mengeja benar tetapi ragu	Ada 1 huruf salah namun masih dapat dimengerti	Ejaan tidak tepat	Tidak menjawab
Membentuk kata dari huruf	Membentuk kata dengan benar, cepat, tanpa ragu	Membentuk kata dengan benar	Membentuk kata benar tetapi ragu	Membentuk kata dengan bantuan	Salah	Tidak menjawab
Orientasi membaca	Menjawab “dari kiri ke kanan” dan “halaman depan” lengkap	Menjawab salah satu dengan tepat dan lancar	Menjawab sebagian benar	Menjawab dengan bantuan	Jawaban tidak relevan	Tidak menjawab
Kosakata sehari-hari	Menyebutkan >1 kata umum dengan lancar	Menyebutkan 1 kata umum dengan lancar	Menyebutkan 1 kata umum tetapi ragu	Menjawab dengan bantuan	Jawaban salah/tidak sesuai	Tidak menjawab
Pemahaman bacaan sederhana	Menjawab isi bacaan tepat, lancar,	Menjawab isi bacaan	Menjawab sebagian	Menjawab dengan bantuan	Tidak memahami isi	Tidak menjawab

	dan lengkap	tepat	benar atau ragu		bacaan	
Pemahaman visual/kosa kata	Menjawab jelas, deskriptif, dan sesuai gambar	Menjawab deskriptif sesuai gambar	Menjawab dengan kata tunggal yang sesuai	Menjawab dengan bantuan	Jawaban tidak sesuai	Tidak menjawab

E. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Alat yang baik memenuhi dua kriteria: alat tersebut harus valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (pengukuran) adalah valid. Valid berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.³⁴

a. Uji Validitas

Menurut Machfoedz, validitas adalah ukuran ketepatan dan kecermatan suatu instrumen penelitian, yang menunjukkan apakah instrumen tersebut valid atau cukup mengukur apa yang seharusnya diukur.³⁵ Validitas instrument yang digunakan terdiri dari:

1) Validitas isi

Merupakan ukuran yang digunakan untuk mengecek ketepatan item pertanyaan dengan isi atau materi yang akan diukur. Proses pengujian validitas ini dilakukan oleh para ahli. Setelah dilakukan uji validitas oleh ahli, instrumen direvisi sesuai dengan saran/masukan dari ahli. Ahli dibebaskan untuk memberikan penilaian apakah

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

³⁵ Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan atau tidak. Instrumen dinyatakan valid apabila ahli menerima instrumen tersebut baik secara isi maupun format tanpa ada perbaikan lebih lanjut..³⁶

Isi dan format perangkat. Validitas isi mengacu pada sejauh mana instrumen pengukuran mencakup semua aspek penting dari konsep atau konstruk yang akan diukur, sehingga instrumen tersebut secara penuh dan akurat mewakili domain konstruk tersebut.³⁷

Skala validasi yang diberikan menggunakan skor untuk setiap item dengan ketentuan: jawaban sangat baik (5), baik (4), cukup (3), tidak baik (2), dan sangat tidak baik (1). Kemudian hasil validitas didapatkan dari perhitungan rata-rata validitas dengan menggunakan rumus *content-validity coefficient* menurut Aiken's V, sebagai berikut:³⁸

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Dimana, $\sum s = R - L_o$

Keterangan:

V :Indeks Aiken's V

³⁶ Tugiman, T., Herman, H., & Yudhana, A. (2022). *Uji validitas dan reliabilitas kuesioner model Utaut untuk evaluasi sistem pendaftaran online rumah sakit*. JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi), 9(2), 1621-1630.

³⁷ Sugiharni, G. A. D. (2018). *Pengujian Validitas Konten Media Pembelajaran Interaktif Berorientasi Model Creative Problem Solving*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 2(2), 88–95.

³⁸ Naimina Restu An Nabil et al., "Analisis Indeks Aiken Untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum," Jurnal Penelitian Pendidikan 25, no. 2 (2022): 184–91.

S :Skor-skor yang diberikan oleh penilai dikurangi skor terendah dalam kategori

R :Skor yang diberikan oleh penilai

Lo :Skor penilaian terendah (1)

C :Total kategori penilaian (5)

N :Jumlah validator (penilai)

Berikut adalah tabel kriteria validitas Aiken's V sebagai acuan dalam menentukan apakah suatu item instrumen memiliki validitas tinggi, sedang atau rendah:

Tabel 3. 7
Kriteria Validitas Berdasarkan Nilai Aiken's V

Nilai Aiken's V	Kriteria
$V \leq 0,4$	Rendah
$0,4 < V < 0,8$	Sedang
$V \geq 0,8$	Tinggi

Validitas isi setiap butir instrumen dianalisis menggunakan rumus Aiken's V. Validitas isi pada penelitian ini dilakukan dengan meminta penilaian dari beberapa ahli yang memiliki kompetensi di bidang yang relevan dengan topik penelitian, adapun validator dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 8
Validator

No	Nama Valiator	Keterangan
1	Dr.Ummul Khair, M.Pd	Dosen IAIN Curup
2	Pipin Peronika, S.Pd	Guru SDN 88 RL

Hasil perhitungan nilai Aiken's V menunjukkan sejauh mana butir-butir instrumen telah sesuai dengan indikator yang diukur. Adapun hasil validasi isi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 9
Hasil Uji Validitas Isi

Butir	Penilai		S ₁	S ₂	Σs	n(c-1)	V	Ket.
	I	II						
1	5	5	4	4	8	8	1	Tinggi
2	4	3	3	2	5	8	0.625	Sedang
3	4	5	3	4	7	8	0.875	Tinggi
4	5	4	4	3	7	8	0.875	Tinggi
5	4	3	3	2	5	8	0.625	Sedang
6	4	3	3	2	5	8	0.625	Sedang
7	4	3	3	2	5	8	0.625	Sedang
8	3	3	2	2	4	8	0.5	Sedang
9	5	4	4	3	7	8	0.875	Tinggi
10	5	4	4	3	7	8	0.875	Tinggi
11	4	4	3	3	6	8	0,75	Sedang
12	5	5	4	4	8	8	1	Tinggi
13	4	3	3	2	5	8	0.625	Sedang
14	5	3	4	2	6	8	0.75	Sedang
15	5	5	4	4	8	8	1	Tinggi

Total skor dari penilaian yang diberikan oleh kedua validator digunakan untuk menghitung nilai Aiken's V, yang berfungsi untuk mengevaluasi validitas isi dari instrumen tersebut. Di bawah ini disajikan hasil perhitungan beserta rekapitulasi skor penilaian dari para validator.

Tabel 3. 10
Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Isi

Butir	Penilai		S ₁	S ₂	Σs	n(c-1)	V	Ket.
	I	II						
1-15	66	57	51	42	93	120	0,775	Sedang

2) Validitas kriteria

Validitas terkait kriteria adalah jenis validitas yang mengukur sejauh mana hasil sebuah instrumen berkorelasi dengan hasil instrumen pengukuran lain yang digunakan sebagai tolok ukur.³⁹ Validitas ini berkaitan dengan kemampuan instrumen untuk memprediksi atau mencerminkan hasil aktual berdasarkan kriteria eksternal yang dianggap valid. Validitas kriteria dihitung dengan mengorelasikan skor dari Instrumen yang sedang diuji dengan skor dari alat ukur lain yang telah terbukti valid dan dijadikan standar pembandingan.

Pengujian validitas menggunakan korelasi produk momein, apabila maka butir pernyataan dapat dikatakan valid. Adapun rumusnya yaiitu:

$$r = \frac{n (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi antara X dan Y

n : Banyaknya subyek

$\sum xy$: Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y

³⁹ Zhao, H. (2020). A study on the Criterion-related Validity of Final Exam of College English. Web of Proceedings. <https://doi.org/10.25236/isaete.2020.021>

$\sum x$: Jumlah seluruh skor X

$\sum y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum x^2$: Jumlah X^2

$\sum y^2$: Jumlah Y^2

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan software SPSS Versi 23. Untuk menentukan validitas butir soal, dilakukan perbandingan antara nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} diperoleh dengan menentukan derajat kebebasan ($df = n - 2$) pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka butir soal tersebut dinyatakan valid. r_{tabel} untuk 20 responden adalah 0.444 yang dapat dilihat pada tabel uji validitas berikut:

Tabel 3. 11
Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir Soal	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.669	0.444	Valid
2	0.447	0.444	Valid
3	0.529	0.444	Valid
4	0.722	0.444	Valid
5	0.229	0.444	Tidak Valid
6	0.504	0.444	Valid
7	0.659	0.444	Valid
8	0.401	0.444	Tidak Valid
9	0.514	0.444	Valid
10	0.796	0.444	Valid
11	0.111	0.444	Tidak Valid
12	0.588	0.444	Valid
13	0.250	0.444	Tidak Valid
14	0.133	0.444	Tidak Valid
15	0.592	0.444	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS 23, dari 15 butir soal diperoleh 10 soal valid dan 5 soal tidak valid. Soal yang valid ditandai dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,444) sehingga dapat

digunakan dalam penelitian, sedangkan soal yang tidak valid harus dibuang karena tidak memenuhi kriteria. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 10 butir soal valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada ketergantungan hasil pengukuran, yang mengimplikasikan akurasi pengukuran. Demikian pula, Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa reliabilitas adalah tingkat ketergantungan atau kepercayaan suatu instrumen. Setiap alat ukur harus dapat memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten dari waktu ke waktu.⁴⁰ Reliabilitas dalam penelitian merujuk pada tingkat konsistensi hasil pengukuran dari suatu tes ketika diterapkan secara berulang pada subjek yang sama dan dalam kondisi yang serupa. Sebuah penelitian dianggap andal jika menghasilkan hasil yang tetap konsisten untuk pengukuran yang sama.

Uji reliabilitas kuesioner pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach's.⁴¹ Teknik ini digunakan untuk instrumen yang memiliki jawaban lebih dari 1 misalnya instrumen berbentuk essay, angket atau kuesioner Rumus koefisien Alpha Cronbach's sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

⁴⁰ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta 2006) hlm.178

⁴¹ V. Wiratna Sujarweni., *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta, Penerbit Pustaka Baru Press, tahun 2014, 195s

Keterangan:

r_i : koefisien reliabilitas instrument yang dicari

k : koefisien reliabilitas Alfa Cronbach

$\sum s_i^2$: jumlah item soal

s_t^2 : jumlah varians skor tiap item

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$, maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel dan konsisten.
- 2) Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Berikut ini adalah tabel kriteria keandalan untuk referensi ketika mengambil keputusan:⁴²

Tabel 3. 12
Kriteria Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Tabel 3. 13
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N Of Items
0.799	10

42 Marlina, L. (2021). PENGARUH MODEL GOOGLE MEET DAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP PENGUASAAN MATERI PENGETAHUAN DASAR PEMETAAN DI SMA NEGERI 1 GARUT (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan SPSS 23, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,799 dari 10 item soal. Nilai ini termasuk dalam kategori tinggi ($0,60 \leq r < 0,80$), sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur.

2. Daya Pembeda

Kemampuan soal untuk membedakan antara kelompok peserta yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan rendah disebut daya pembeda soal. Berikut adalah rumus daya pembeda soal:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

DP: Daya Pembeda

B_A: Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar

B_B: Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar

J_A: Jumlah siswa kelompok atas

J_B: Jumlah siswa kelompok bawah

Adapun kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 14
Kriteria Uji Daya Pembeda

Kriteria	Interpretasi
$DP > 0,70$	Sangat Baik
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,00 < DP \leq 0,20$	Buruk
$DP \leq 0,00$	Sangat Buruk

Tabel 3. 15
Hasil Uji Daya Pembeda

No	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Interpretasi
1	589	Baik
2	365	Cukup
3	229	Cukup
4	750	Sangat Baik
5	425	Baik
6	583	Baik
7	453	Baik
8	761	Sangat Baik
9	418	Baik
10	569	Baik

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda, sebagian besar butir soal berada pada kategori baik dan sangat baik sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Sementara itu, beberapa butir soal berada pada kategori cukup, yang masih dapat digunakan namun kurang optimal dalam membedakan kemampuan siswa. Dengan demikian, instrumen secara keseluruhan dapat dinyatakan memadai.

3. Tingkat kesukaran

Tingkat Kesukaran (Difficulty Level/DL) adalah persentase peserta tes yang menjawab tes dengan benar dan dapat dihitung dengan membagi jumlah jawaban yang benar dengan jumlah total peserta tes.⁴³ Untuk memahami rumus Tingkat Kesukaran dengan lebih baik, berikut adalah rumusnya:

$$p = \frac{B}{JS}$$

⁴³ Nani Hanifah , “Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal Dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa Dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi,” SOSIO E-KONS Vol. 6, No. 1 (2014), 41–55

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria untuk tingkat keparahan objek ditetapkan dalam tabel di bawah ini:⁴⁴

Tabel 3. 16
Kriteria Tingkat Kesukaran

Nilai Tingkat Kesukaran	Interpretasi
$TK = 0,00$	Terlalu Sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < TK < 1,00$	Mudah
$TK = 1,00$	Terlalu Mudah

Tabel 3. 17
Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No Soal	Taraf Kesukaran	Kategori
Soal 1	0.734	Mudah
Soal 2	0.567	Sedang
Soal 3	0.467	Sedang
Soal 4	0.75	Mudah
Soal 5	0.30	Sedang
Soal 6	0.65	Sedang
Soal 7	0.80	Mudah
Soal 8	0.716	Mudah
Soal 9	0.483	Sedang
Soal 10	0.884	Mudah

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran, diperoleh bahwa dari sepuluh butir soal terdapat lima soal yang termasuk kategori mudah dan lima soal yang termasuk kategori sedang. Tidak terdapat soal yang masuk kategori terlalu sukar maupun terlalu mudah. Hal ini menunjukkan bahwa

⁴⁴ MUGIAWATI, W. (2024). PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN DISPOSISI MATEMATIS SISWA KELAS 4 MADRASAH IBTIDAIYAH PADA MATERI KPK DAN FPB MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIS (Doctoral dissertation, IKIP Siliwangi).

instrumen soal memiliki tingkat kesukaran yang cukup seimbang antara mudah dan sedang, sehingga dapat digunakan dengan baik untuk mengukur kemampuan peserta didik secara proporsional.

G. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan, tahap berikutnya adalah melakukan analisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian kuantitatif, analisis dilakukan setelah peneliti memperoleh data secara lengkap dari responden maupun sumber lain. Analisis data merupakan proses mengolah informasi yang diperoleh secara teratur dan sistematis, baik dari hasil tes, catatan lapangan, maupun dokumentasi. Proses ini meliputi pengelompokan data sesuai kategori tertentu, memecah informasi menjadi bagian yang lebih kecil, menyusunnya kembali, mengidentifikasi pola, serta memilih data yang relevan untuk dikaji lebih lanjut. Tujuan dari tahap analisis ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan yang tegas, ringkas, serta mudah dipahami, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh pembaca lainnya.

Pada penelitian ini dilakukan analisis statistic deskriptif untuk menjelaskan data secara menyeluruh dan memberikan gambaran tentang penyebaran data. Berikut table kriteia penilaian tes kemampuan membaca awal:

Tabel 3. 18
Kriteria Kualifikasi kemampuan membaca awal

Rentang Skor	Kategori
85 – 100	Sangat baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup
46 – 54	Kurang
0 – 45	Sangat kurang

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan sebelum analisis data. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data sudah benar atau cocok untuk menunjukkan apakah data tersebut formal atau tidak. Uji ini dapat dilihat pada hasil pretest dan posttest.⁴⁵

Data Ada dua metode untuk menguji normalitas, yaitu uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Shapiro-Wilk. Karena ukuran sampel dalam studi ini kurang dari 50, kami akan menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk pengujian ini. Syarat-syarat berikut berlaku: uji Shapiro-Wilk menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Distribusi dianggap normal jika nilai P lebih besar dari 0,05 dan tidak normal jika nilai P lebih kecil dari 0,05. Dalam hal ini, kami menggunakan uji Shapiro-Wilk dan SPSS 25 untuk menguji distribusi normal.⁴⁶

Rumus yang digunakan dalam uji normalistik dengan menggunakan SPSS yaitu sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(F_0 - F_h)^2}{F_h}$$

⁴⁵ V. Wiratna Sujarweni, “*Spss Untuk Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)

⁴⁶ Nova Sari & Zuhra “*Economic Token Effect Toward Behavioral Children With Mental Retardation*” Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA), Vol. IV, No. 6, Juni-November 2019, h. 29

Keterangan :

χ^2 = chi-kuadrat

f_o = Frekuensi dari hasil observasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Setelah harga χ^2 hitung dapat, maka selanjutnya dibandingkan dengan harga χ^2 tabel. Jika harga χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel, maka distribusi data dinyatakan normal, untuk taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($dk = n - 1$) dimana n adalah banyaknya kelas interval. Jika harga χ^2 hitung $>$ χ^2 table, maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Hipotesis

Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Paired Sample t-Test (uji t berpasangan) . Uji Paired Sample t-Test adalah salah satu jenis uji statistik parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua rata-rata dari sampel yang berpasangan atau berhubungan, yaitu data yang berasal dari subjek yang sama namun diukur dalam dua kondisi yang berbeda, misalnya sebelum dan sesudah perlakuan.⁴⁷

Rumus Paired T-test:

$$t = \frac{D}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

Keterangan :

t = Nilai hitung

D = Rata Rata pengukuran sampel 1 dan 2

⁴⁷ Ramadhani, Adeliya, et al. "Konsep Dasar Uji T dalam Statistika Pendidikan." *Al Ittihadu* 1.1 (2022): 94-102.

SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2

N = Jumlah sampel

Untuk mengintepretasikan Paired sample t-test terlebih dahulu harus ditentukan :

- 1) Nilai α
- 2) df (degree of freedom) = N-k
- 3) Untuk paired sample t-test df = N-1
- 4) Bandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel

Selanjutnya t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 95%. kriteria pengambilan keputusannya adalah:

$T_{tabel} > T_{hitung}$ = H_0 diterima atau H_a ditolak

$T_{tabel} < T_{hitung}$ = H_0 ditolak atau H_a diterima

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah SDN 88 Rejang Lebong

SD Negeri 88 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah dasar berstatus negeri yang terletak di wilayah Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Berdiri sejak 1 Januari 1978, sekolah ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam mencerdaskan anak-anak di sekitar wilayahnya. Dengan nomor SK Pendirian 26-07-2016, SD Negeri 88 Rejang Lebong berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menunjukkan kepatuhan sekolah terhadap standar pendidikan nasional.

SD Negeri 88 Rejang Lebong telah memperoleh akreditasi B berdasarkan Nomor SK Akreditasi 252/BAP-SM/KP/X/2015 yang diterbitkan pada 22 Oktober 2015. Akreditasi ini menjadi salah satu tolak ukur kualitas pendidikan yang diselenggarakan sekolah, serta menunjukkan komitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada para siswanya.

Sekolah ini memiliki total 149 siswa, terdiri dari 74 siswa laki-laki dan 75 siswa perempuan. Rasio yang hampir seimbang ini mencerminkan inklusivitas dalam menerima siswa dari berbagai latar belakang. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, SD Negeri 88 Rejang Lebong didukung oleh 10 guru profesional di bidangnya. Para guru memiliki peran

penting dalam mendidik siswa agar memiliki kompetensi akademik maupun non-akademik yang memadai. Selain itu, kepala sekolah yang saat ini menjabat, yaitu Ibu Rosita, memiliki tanggung jawab besar dalam memimpin sekolah menuju pencapaian visi dan misi pendidikan yang unggul. Adapun administrasi dan operasional sekolah dikelola oleh Reni Puspitasari sebagai operator sekolah.

SD Negeri 88 Rejang Lebong beralamat di Desa Perbo, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Lokasi sekolah ini cukup strategis untuk menjangkau siswa dari berbagai wilayah sekitar. Sekolah juga menyediakan berbagai fasilitas pendukung kegiatan belajar, mulai dari ruang kelas yang nyaman, area bermain, hingga sarana lain yang menunjang proses pembelajaran.

Sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, SD Negeri 88 Rejang Lebong diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan kepada siswa. Dengan dukungan para tenaga pendidik yang berdedikasi, sekolah ini memiliki potensi besar untuk mencetak generasi muda yang berkarakter, cerdas, dan berdaya saing.

Melalui pembelajaran yang berkualitas, SD Negeri 88 Rejang Lebong berkomitmen memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan pendidikan di Kecamatan Curup Utara dan sekitarnya. Dengan segala potensi yang dimiliki, sekolah ini tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga pusat pembentukan nilai-nilai karakter dan moral bagi para siswa.

Harapan ke depan, SD Negeri 88 Rejang Lebong dapat terus berkembang dan menjadi sekolah yang membanggakan bagi masyarakat di sekitarnya.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 88 Rejang Lebong

a. Visi

Menjadi siswa yang berakhlak, jujur, beriman, betakwa, cerdas, mandiri, berprestasi, dan berbudaya.

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan dan berakhlak melalui pengamalan ajaran agama
- 2) Mengembangkan pengetahuan dibidang bahasa, budaya, olahraga sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- 3) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan teknologi masa kini.
- 4) Menumbuhkan pembelajaran aktif, Kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
- 5) Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan dasar secara umum, adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara khusus tujuan pendidikan di SDN 88 Rejang Lebong adalah:

- 1) Meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, serta beriman menuju ketakwaan terhadap Allah SWT.
- 2) Meningkatkan Prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba.
- 4) Meningkatkan keterampilan karya peserta didik.
- 5) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah

3. Sarana dan Prasarana SDN 88 Rejang Lebong

Tabel 4. 1
Sarana dan Prasarana di SD Negeri 88 Rejang Lebong

No	Jenis	Nama Bangunan	Nama Ruang
1.	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDN 88 Rejang Lebong	Kelas 1
2.	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDN 88 Rejang Lebong	Kelas II
3.	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDN 88 Rejang Lebong	Kelas III
4.	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDN 88 Rejang Lebong	Kelas IV
5.	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDN 88 Rejang Lebong	Kelas V
6.	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDN 88 Rejang Lebong	Kelas VI
7.	Ruang Guru	Bangunan SDN 88 Rejang Lebong	Ruang Guru
8.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	Bangunan SDN 88 Rejang Lebong	WC Siswa Laki-laki
9.	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SDN 88 Rejang Lebong	Kelas VI
10.	Ruang Kepala Sekolah	Bangunan SDN 88 Rejang Lebong	Ruang Kepala Sekolah
11.	Kamar Mandi/WC Guru	Bangunan SDN 88 Rejang Lebong	WC Guru
12.	Kamar Mandi/WC Kepala Sekolah	Bangunan SDN 88 Rejang Lebong	WC Kepala Sekolah

13.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	Bangunan SDN 88 Rejang Lebong	WC Siswa Perempuan
-----	--------------------------------	-------------------------------	--------------------

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi data

Data penelitian ini diperoleh dari SD Negeri 88 Rejang Lebong, yang berlokasi di Desa Perbo, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini berstatus negeri dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan mencakup nilai pretest dan posttest. Data dikumpulkan dari siswa kelas 1, dengan jumlah responden sebanyak 27 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi test pretest dan posttest kemampuan membaca awal. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test*.

1. Pretest

Berikut adalah nilai pretest siswa kelas 1 SDN 88 Rejang Lebong:

Tabel 4. 2
Nilai Pretest

No	Nama	Pretest
1	Anggun F	55
2	Aqila P	45
3	Arkaan Hanif	40
4	Aulia P	70
5	Azril R	60
6	Bintang r	50
7	Dimas A	65
8	Fajar A	35
9	Febira G	75
10	Friilly A	30
11	Gibran	55
12	Hana H	40
13	Hanindiya	65

14	Ika Putri	45
15	M. Carlos	35
16	M. Keisar	50
17	M. Lucky	70
18	M. Nazarudin	60
19	M. Saga Nafil	75
20	Nabila A	60
21	Nabila U	30
22	Okha	70
23	Ragya Dwi	55
24	Rhafisqi	40
25	Tirta Wati	65
26	Vania	45
27	Zaidan	50

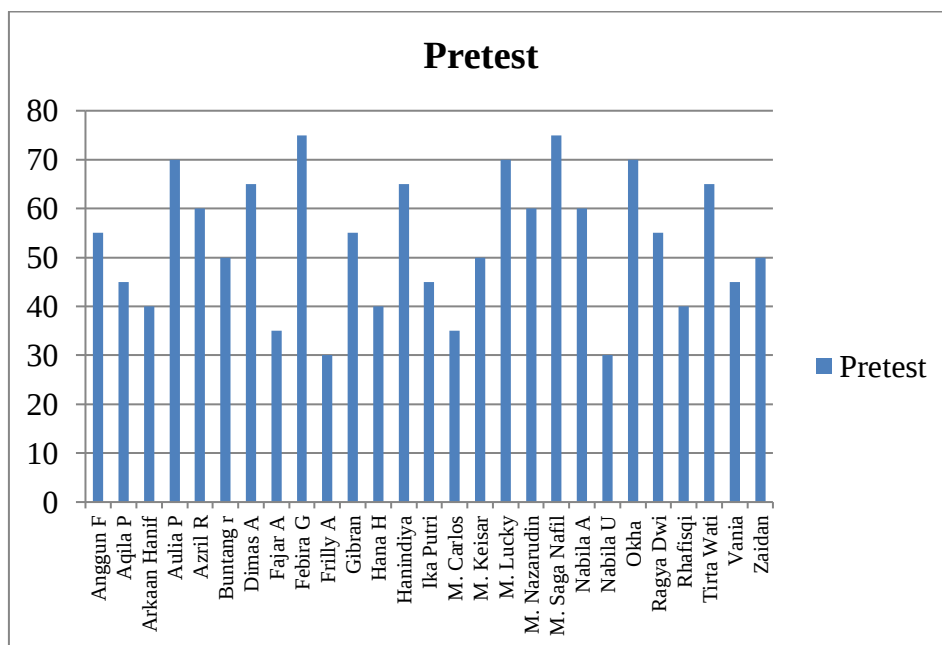
Tabel 4. 3
Data Hasil Pretest

Data	Pretest
N	27
Mean	53.15
Minimum	30
Maximum	75

Berdasarkan hasil pretest yang diberikan kepada 27 siswa, diperoleh nilai rata-rata sebesar 53,15 dengan nilai minimum 30 dan nilai maksimum 75. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa secara umum masih berada pada kategori rendah, karena rata-rata yang dicapai belum memenuhi standar ketuntasan minimal. Nilai terendah 30 dan tertinggi 75 memperlihatkan adanya rentang nilai sebesar 45, yang menandakan perbedaan tingkat kemampuan cukup mencolok di antara siswa dalam kelas. Beberapa siswa mampu menunjukkan kemampuan awal yang cukup baik dengan nilai di atas 70, namun sebagian besar masih berada pada kisaran nilai sedang hingga rendah. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan awal siswa belum merata dan

terdapat variasi signifikan yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, data pretest ini memberikan gambaran mengenai posisi awal kemampuan siswa sebelum memperoleh perlakuan pembelajaran. Rata-rata yang masih rendah memperkuat alasan perlunya penerapan metode pembelajaran tertentu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Diagram berikut memperlihatkan distribusi nilai pretest siswa kelas penelitian:



2. Posttest

Selanjutnya disajikan nilai posttest siswa kelas 1 SDN 88 rejang

Lebong sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Nilai Posttest

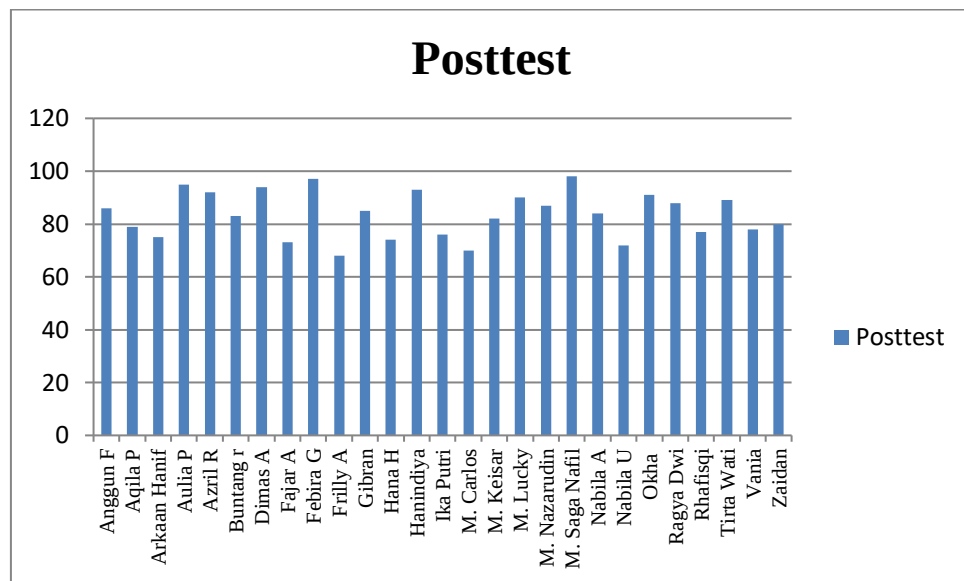
No	Nama	Posttest
1	Anggun F	86
2	Aqila P	79
3	Arkaan Hanif	75
4	Aulia P	95
5	Azril R	92
6	Bintang r	83
7	Dimas A	94
8	Fajar A	73
9	Febira G	97
10	Frilly A	68
11	Gibran	85
12	Hana H	74
13	Hanindiya	93
14	Ika Putri	76
15	M. Carlos	70
16	M. Keisar	82
17	M. Lucky	90
18	M. Nazarudin	87
19	M. Saga Nafil	98
20	Nabila A	84
21	Nabila U	72
22	Okha	91
23	Ragya Dwi	88
24	Rhafisqi	77
25	Tirta Wati	89
26	Vania	78
27	Zaidan	80

Tabel 4. 5
Data Hasil Posttest

Data	Posttest
N	27
Mean	83,56
Minimum	68
Maximum	98

Berdasarkan hasil posttest yang diberikan kepada 27 siswa setelah perlakuan pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,56 dengan nilai minimum 68 dan maksimum 98. Jika dibandingkan dengan hasil pretest yang memiliki rata-rata 53,15 dengan nilai minimum 30 dan maksimum 75, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan baik dari segi rata-rata maupun capaian individual siswa. Peningkatan rata-rata sebesar 30,41 poin menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kemajuan yang berarti setelah mengikuti pembelajaran. Nilai terendah yang awalnya 30 meningkat menjadi 68, sementara nilai tertinggi yang semula 75 meningkat menjadi 98. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya siswa dengan kemampuan tinggi yang mengalami peningkatan, tetapi juga siswa dengan kemampuan rendah memperoleh perbaikan hasil belajar yang cukup besar.

Secara keseluruhan, hasil posttest ini mencerminkan bahwa perlakuan pembelajaran yang diberikan mampu meningkatkan kemampuan siswa secara nyata. Rentang nilai yang pada pretest mencapai 45, setelah posttest berkurang menjadi 30, menunjukkan bahwa terjadi penyempitan perbedaan hasil belajar antar siswa. Diagram berikut memperlihatkan distribusi nilai posttest siswa kelas penelitian:



Berikut adalah nilai kemampuan membaca awal siswa dan kategorinya:

1. Kategori Sangat Baik (85–100)

Pada kategori ini terdapat 10 siswa (37%). Siswa-siswa tersebut mampu menunjukkan penguasaan kemampuan membaca awal yang sangat tinggi. Mereka sudah dapat mengenali huruf dengan baik, memahami hubungan huruf dengan bunyinya, membaca kata-kata sederhana dengan lancar, serta mulai mampu memahami isi bacaan. Hasil ini menunjukkan bahwa metode Gillingham sangat membantu kelompok ini untuk mencapai hasil optimal, bahkan sebagian besar siswa berhasil memperoleh skor di atas 90.

2. Kategori Baik (70–84)

Sebanyak 17 siswa (63%) termasuk dalam kategori ini. Siswa pada kelompok ini telah memiliki kemampuan membaca awal yang baik. Mereka mampu membaca dengan cukup lancar dan mengenali

kata-kata sederhana, meskipun dalam beberapa aspek seperti kecepatan membaca atau pemahaman bacaan masih perlu ditingkatkan. Walaupun belum mencapai kategori sangat baik, capaian ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan kondisi awal (*pretest*), di mana sebagian besar siswa berada pada kategori rendah.

3. Kategori Cukup (55–69)

Tidak ada siswa yang masuk kategori ini. Artinya, setelah penerapan metode Gillingham, tidak ada lagi siswa yang hanya mampu membaca pada level dasar atau terbatas. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran yang diberikan mampu mendorong siswa keluar dari kategori sedang menuju kategori yang lebih tinggi.

4. Kategori Kurang (46–54) dan Sangat Kurang (0–45)

Sama halnya dengan kategori cukup, tidak terdapat siswa yang masuk kategori rendah ini. Kondisi ini memperlihatkan bahwa metode Gillingham berhasil mengatasi permasalahan kesulitan membaca awal yang sebelumnya dialami oleh sebagian besar siswa. Dengan kata lain, setelah perlakuan, seluruh siswa telah melampaui batas minimal kemampuan membaca yang memadai.

2. Pengujian prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen terdistribusi secara normal. Pengujian ini

menjadi salah satu syarat utama sebelum dilakukan analisis statistik parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.103	27	.200*	.955	27	.284
posttest	.072	27	.200*	.968	27	.548

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Shapiro-Wilk Test karena jumlah sampel kurang dari 50 orang sehingga lebih sesuai digunakan dibandingkan Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi pada data pretest sebesar 0,284 dan pada data posttest sebesar 0,548. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik data pretest maupun posttest berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa data layak digunakan untuk uji statistik parametrik selanjutnya, seperti uji homogenitas maupun uji hipotesis.

b. Uji *Paired Sample T-Test*

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik. Oleh karena itu, langkah

selanjutnya adalah melaksanakan uji Paired Sample T-Test. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa setelah diberikan perlakuan dalam pembelajaran.

Tabel 4. 7
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
pretest – posttest	-30.40741	5.68574	1.09422	-32.65661	-28.15820	-27.789	26	.000

Berdasarkan hasil uji independent sampel t-test di atas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa :

1. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya Penggunaan metode pembelajaran gillingham berpengaruh terhadap kemampuan membaca awal siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pretest yang diberikan kepada 27 siswa kelas 1 SD Negeri 88 Rejang Lebong, diperoleh rata-rata nilai sebesar 53,15 dengan nilai minimum 30 dan maksimum 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal siswa masih tergolong rendah karena rata-rata yang diperoleh belum mencapai standar ketuntasan minimal. Selain itu, rentang

nilai sebesar 45 memperlihatkan bahwa kemampuan siswa tidak merata, di mana ada siswa yang sudah mencapai nilai cukup tinggi, namun sebagian besar masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Temuan ini penting karena memberikan gambaran mengenai kondisi awal kemampuan membaca siswa sebelum diterapkan metode Gillingham dalam pembelajaran.

Kondisi rendahnya kemampuan membaca awal ini diperkuat oleh temuan yang terjadi di konteks lain dalam Skripsi “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar ”, banyak siswa kelas 1 SD mengalami kesulitan membaca permulaan seperti belum mampu mengenal huruf, mengeja dengan tepat, dan membaca suku kata atau kata secara lancar, faktor-faktor yang disebabkan oleh kurangnya minat, motivasi, dan dukungan di lingkungan rumah dan sekolah.⁴⁸ Hal ini mendukung pemahaman bahwa rendahnya hasil pretest bukan hanya menjadi fenomena tunggal, melainkan masalah yang juga dihadapi secara umum dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

Dengan demikian, hasil pretest ini memperkuat pandangan bahwa siswa kelas awal sangat membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat agar kemampuan membaca mereka dapat meningkat. Variasi capaian nilai juga menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan antar siswa yang harus dijembatani melalui pendekatan pembelajaran yang sistematis.

Untuk menjawab permasalahan ini, penelitian menggunakan metode Gillingham sebagai salah satu alternatif pembelajaran membaca awal. Metode

⁴⁸ Syari'at, C. K., & Sukartiningsih, W. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas Rendah Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru SeCkolah Dasar*, 10(02).

Orton-Gillingham yang berbasis multisensori mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca, terutama dalam pengenalan huruf dan bunyi.⁴⁹ Dengan pendekatan terstruktur, metode ini diharapkan tidak hanya meningkatkan rata-rata nilai siswa secara keseluruhan, tetapi juga meratakan kemampuan membaca siswa yang pada awalnya berbeda-beda. Oleh karena itu, hasil pretest ini menjadi dasar penting untuk membandingkan dengan hasil posttest, sehingga dapat diketahui sejauh mana efektivitas metode Gillingham dalam meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas 1 SD Negeri 88 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 88 Rejang Lebong, kemampuan membaca awal peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan metode Gillingham menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata posttest mencapai 83,56, meningkat sebesar 30,41 poin dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest yang hanya sebesar 53,15. Selain itu, nilai minimum yang semula 30 meningkat menjadi 68, dan nilai maksimum yang semula 75 meningkat menjadi 98. Hal ini membuktikan bahwa metode Gillingham tidak hanya meningkatkan rata-rata kemampuan membaca awal secara umum, tetapi juga berhasil mengangkat kemampuan siswa yang berada pada kategori rendah untuk mencapai hasil yang lebih baik. Seluruh siswa terbebas dari kategori cukup, kurang, maupun sangat kurang, dan secara keseluruhan berpindah ke kategori baik dan sangat baik.

⁴⁹ Joshi, R. M., Dahlgren, M., & Boulware-Gooden, R. (2021). *The Current State of the Evidence Examining the Effects of Orton-Gillingham Reading Instruction*. International Dyslexia Association

Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa Metode Orton–Gillingham efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca awal anak-anak karena menggunakan pendekatan multisensori yang melibatkan penglihatan, pendengaran, dan gerakan. Penelitian terbaru juga mendukung keefektifan metode ini.⁵⁰ Hasil pengabdian masyarakat tahun 2024 menunjukkan bahwa penerapan metode Orton–Gillingham mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dari 30% menjadi 90%, sehingga seluruh siswa berhasil mencapai standar minimal membaca Sejalan dengan itu.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa metode Gillingham mampu meningkatkan kemampuan membaca awal siswa secara signifikan dan merata. Penerapan pembelajaran berbasis multisensori terbukti membantu siswa mengenali huruf, memahami hubungan huruf dengan bunyinya, serta membaca kata sederhana dengan lebih lancar. Lebih jauh, keberhasilan ini mengindikasikan bahwa metode Gillingham dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya untuk mengatasi permasalahan kesulitan membaca awal. Keberhasilan ini juga memperlihatkan pentingnya peran guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, agar seluruh siswa dapat mencapai kemampuan literasi yang optimal sejak dini.

Sebelum dilakukan analisis uji hipotesis, dilakukan pengujian prasyarat analisis berupa uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas

⁵⁰ Valde, R. (2024). Orton-Gillingham Approach: Its Effects on the Reading Ability of Grade Two Pupils. *International Journal of Novel Reseach and Development*, 9(6), 336-351.

menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi pretest sebesar 0,284 dan posttest sebesar 0,548, keduanya lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menandakan bahwa data berdistribusi normal, sehingga layak dianalisis dengan uji statistik parametrik. Sedangkan hasil uji homogenitas menggunakan Levene Test menunjukkan nilai $\text{Sig.} = 0,010 < 0,05$, yang berarti varians antar kelompok tidak sama atau data tidak homogen. Meskipun asumsi homogenitas tidak terpenuhi, uji Paired Sample T-Test tetap dapat diterapkan karena analisis ini membandingkan nilai pretest dan posttest dari kelompok yang sama.

Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan kata lain, penerapan metode Gillingham memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca awal siswa. Temuan ini konsisten dengan teori yang menyebutkan bahwa metode multisensori seperti Gillingham dapat membantu siswa menghubungkan huruf dengan bunyi, meningkatkan kemampuan membaca kata secara otomatis, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam membaca.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran Gillingham mampu meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas I SD Negeri 88 Rejang Lebong secara signifikan. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari kenaikan rata-rata nilai, tetapi juga dari meningkatnya nilai minimum dan maksimum posttest, yang menunjukkan distribusi kemampuan belajar siswa menjadi lebih merata. Temuan ini memberikan implikasi bahwa guru dapat menerapkan metode

Gillingham secara konsisten untuk memperkuat keterampilan membaca awal, khususnya bagi siswa yang sebelumnya memiliki kemampuan rendah, sehingga seluruh siswa dapat mencapai kompetensi membaca yang optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kemampuan membaca awal sebelum menggunakan metode Gillingham pada siswa kelas I SD Negeri 88 Rejang Lebong masih tergolong sedang. Sebagian besar siswa belum mampu membaca dengan lancar, hanya mampu mengenali huruf atau kata sederhana, dan masih terdapat perbedaan yang cukup besar antar individu. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional belum mampu secara optimal membantu siswa mencapai keterampilan membaca awal yang memadai.
2. Kemampuan membaca awal setelah menggunakan metode Gillingham mengalami peningkatan yang signifikan. Seluruh siswa berhasil keluar dari kategori rendah, dan mayoritas telah mencapai kategori baik hingga sangat baik. Penerapan metode Gillingham yang berbasis pendekatan multisensori terbukti mempermudah siswa dalam mengenali huruf, memahami hubungan huruf dengan bunyinya, membaca kata dengan lancar, hingga mulai memahami isi bacaan.
3. Pengaruh penerapan metode Gillingham terhadap kemampuan membaca awal terbukti signifikan. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara rata-rata, tetapi juga memberikan dampak merata bagi seluruh siswa, termasuk mereka yang semula berada pada kategori rendah. Hal ini memperkuat bukti bahwa metode Gillingham dapat dijadikan alternatif

strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca awal siswa sekolah dasar.

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat mendukung penerapan metode pembelajaran inovatif seperti metode Gillingham dengan menyediakan fasilitas pendukung, media pembelajaran, serta pelatihan bagi guru agar penerapan metode ini dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa. Guru disarankan untuk mencoba menerapkan metode Gillingham secara konsisten karena terbukti efektif membantu siswa mengenali huruf, bunyi, dan kata melalui pendekatan multisensori.
3. Bagi siswa, penggunaan metode Gillingham dapat membantu mereka belajar membaca dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Oleh karena itu, siswa disarankan untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran, rajin berlatih membaca secara mandiri, dan berani bertanya jika mengalami kesulitan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik pada jenjang kelas maupun sekolah yang berbeda, serta menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar atau pemahaman bacaan agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

5. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pentingnya memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca awal siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Abdurrahman, Anak Berkesulitan.
- Anna Gillingham;Bessie, W. Stillman, “Pelatihan Remedial Bagi Siswa Penyandang Disabilitas Khusus dalam Membaca, Mengeja dan Menulis” Jurnal.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2016), 60
- Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 73.
- Bahri Djamarah, “Strategi Belajar”
- Djago Tarigan;H. G. Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (143).
- Harris; Shadish. Dalam Literasi; jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif Vol. 1, No. 1, Juli - Desember 2020, pp. 1 – 22.
- Henry Guntur Tarigan, Membaca, “Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa”, 12.
- Henry Guntur Tarigan, Membaca, “Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa”, (Bandung : Angkasa, 2008), 7.
- Hidayat, N., & Widyasari, C. (2025). *Pembiasaan Kegiatan Literasi Sebagai Fasilitas Peserta Didik Yang Belum Lancar Membaca Di Sekolah Dasar*. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 8(3), 134-141.
- Hildawati, Hildawati., “Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik”. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur`an Al-Karim dan Terjemahannya” (Bogor : Halim Publishing dan Distributor, 2007), 347.
- Lukcy Ase Sessiani, Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Taman Kanak– Kanak (Studi Eksperimental di TK ABA 52 Semarang), (Semarang: UNDIP, 2007), 14.
- Lukcy Ase Sessiani,-Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Taman Kanak– Kanak” (Studi Eksperimental di TK ABA 52 Semarang), (Semarang: UNDIP, 2007), 14.
- Majid, A., & Pd, M., Strategi pembelajaran, (2019).
- Makbul, M., *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*, (2021).

- Marliana L. “Pengaruh Model Google Meet Dan Google Classroom Terhadap Penguasaan Materi Pengetahuan Dasar Pemetaan Di Sma Negeri 1 Garut” (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021).
- Mugiawati, W. “Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Disposisi Matematis Siswa Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Pada Materi Kpk Dan Fpb Melalui Pembelajaran Matematika Realistik” (Doctoral dissertation, IKIP Siliwangi 2024).
- Naimina Restu An Nabil et al., “*Analisis Indeks Aiken Untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum*,” Jurnal Penelitian Pendidikan 25, no. 2 (2022): 184– 91.
- Nani Hanifah , “*Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal Dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa Dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi*,” SOSIO E-KONS Vol. 6, No. 1 (2014).
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016).
- Payadnya, I.;Putu, Ade Andre; Gusti, Agung Ngurah Trisna Jayantika. “Panduan penelitian eksperimen beserta analisis statistik dengan spss” (Deepublish, 2018).
- Rahma Purwahida, “Problematika Pengembangan Modul Pembelajaran Baca Tulis Anak Usia Sekolah Dasar” (AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vo. 2, No. 1, Juni 2018, 128).
- Ramadhani, Adeliya, et al. "Konsep Dasar Uji T dalam Statistika Pendidikan." (Al Ittihadu 1.1 (2022): 94-102).
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rumina R, *Tehnik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Pendidikan*. ILJ: Islamic Learning Journal, 2(1), 157-177, (2024).
- Salma, S. N. “Implementasi Metode Pembelajaran Gillingham dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Tema Membaca dan Menulis Siswa Kelas I di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus” (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS 2023).
- Sari Nova;Zuhra “Economic Token Effect Toward Behavioral Children With Mental Retardation” (Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak ,JIPA, Vol. IV, No. 6, Juni-November 2019).
- Setiawan, T. Y., Destrinelli, D., & Wulandari, B. A, “Keterampilan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Radec Di Sekolah Dasar ”*Systematic Literature Review*. Justek: (Jurnal Sains Dan Teknologi, 5(2), 2022) 133-141.
- Shoolihah, M. F. Q. The Influence Of Education And Unemployment On The Human Development Index (Hdi) In Java Island, 2010-2023. Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi), 9(3), 2024) 56-69.

- Siti Aisaya Mu'min "Teori Prkembangan Kognitif Jean Piaget" : Jurnal Al-Ta'dib, (2013 Vol.6 No.1)
- Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, 46.
- Subadiyono, *Pembelajaran Membaca*, (Palembang : Noer Fikri Offset, 2014), 2.
- Sugiharni, G. A. D, "Pengujian Validitas Konten Media Pembelajaran Interaktif Berorientasi Model Creative Problem Solving. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan", (2018). 2(2), 88–95.
- Sugihastuti dan Siti Saudah, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016), 5.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta cv, 2018).
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. XVII.
- Suryati AI;Nurmila, Nina;Rahman Chaerul, "Konsep Ilmu Dalam Al-Qur‘An: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29,|| Al Tadabbur Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir" 04, No. 02 (2019): 217–27.
- Syaefudin Sa'ud;Udin, Bachrudin Musthafa: Sajawandi, Labib. *Model pembelajaran membaca terpadu berbasis sastra anak untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar kelas rendah*. (Penerbit NEM, 2021).
- Tugiman, T., Herman, H., & Yudhana, A, "Uji validitas dan reliabilitas kuesioner model Utaut untuk evaluasi sistem pendaftaran online rumah sakit". JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi, 2022), 9(2), 1621-1630.
- V. Wiratna Sujarweni, "Spss Untuk Penelitian", (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)
- V. Wiratna Sujarweni., *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta, Penerbit Pustaka Baru Press, tahun 2014, 195.
- Valde, R., Orton-Gillingham Approach, "Its Effects on the Reading Ability of Grade Two Pupils". International Journal of Novel Reseach and Development, (2024). 9(6), 336-351.
- Wayan Cong Sujana dan Adi Widya, *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*,: Jurnal Pendidikan Dasar 4, No. 1 (2019).
- Yiyin, N. O., "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Science, Technology, Engineering, Art, Mathmatics Terhadap Literasi Sains Dan Sikap Peduli Lingkungan Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi" (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung, 2024).
- Zendrato, E. K., Gea, H. A., Telaumbanua, G. C., Gea, F. K., Halawa, E. K., Hulu, E. N., ... & Harefa, E. "Efektivitas Model Project-Based Learning

Terintegrasi Stem Dalam Peningkatan Kemampuan Literasi Sains.”, Indo-Mathedu Intellectuals Journal, (2024). 5(4), 4842-4850.

Zhao, H. A, “study on the Criterion-related Validity of Final Exam of College English”. Web of Proceedings, (2020).

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Modul Ajar

Nama penyusun : Zahra Yulanda Sari
Nim : 21591248
Nama sekolah :SD 88 Rejang Lebong

MODUL AJAR

A. IDENTITAS SEKOLAH

Nama sekolah	: SDN 88 Rejang Lebong
Tahun Ajaran	: 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: 1 (satu)
Fase	: A
Semester	: 1 (satu)
Elemen	: Menyebutkan
Capaian Pembelajaran	: Siswa mampu memahami dan menggunakan huruf, kata, dan kalimat sederhana secara lisan dan tulisan dengan bantuan guru atau orang dewasa dalam kegiatan membaca permulaan.
Alokasi Waktu	: 2 JP

B.KOMPETENSI AWAL	
1. Mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari 2. Memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2. Berkebinekaan global, 3. Bergotong-royong, 4. Mandiri, 5. Bernalar kritis, dan 6. Kreatif.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Media	Kartu Huruf (Flashcard Huruf dan Kata) Poster Alphabet / Word Wall LKPD
Sumber belajar	Buku guru dan siswa
E. TARGET PESERTA DIDIK	
1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. 2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
Model: Sintetik-Fonetik + Discovery Learning Pendekatan Saintifik Metode: Demonstrasi, bermain, diskusi, bernyanyi, bercerita	

KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	
Tujuan pembelajaran 1. Siswa mampu mengenali dan menyebutkan huruf vokal maupun konsonan dengan tepat. 2. Siswa mampu menyebutkan urutan huruf, huruf awal, huruf akhir, serta mengidentifikasi bunyi pada kata sederhana. 3. Siswa mampu mengeja huruf dan menggabungkannya menjadi kata sederhana yang bermakna. 4. Siswa mampu mengenali dan menyebutkan kata-kata umum yang sering ditemui di lingkungan sekitar serta memahami arah membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah. 5. Siswa mampu menjawab pertanyaan sederhana berdasarkan teks pendek serta menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca melalui gambar atau cerita yang dibacakan. Capaian pembelajaran: Siswa mampu memahami dan menggunakan huruf, kata, dan kalimat sederhana secara lisan dan tulisan dengan bantuan guru atau orang dewasa dalam kegiatan membaca permulaan.	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
Membaca adalah keterampilan dasar yang menyenangkan dan membantu anak memahami dunia sekitarnya.	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
• Apa yang kamu lihat di gambar ini? • Bisa tidak kamu temukan huruf "A" di sini? • Apa bunyi dari huruf B?	
D. PERSIAPAN PEMBELAJARAN	
G. Guru menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan H. Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran.	
E. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PERTEMUAN 1	
PENDAHULUAN	e. Guru menyiapkan fisik dan psikis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran yaitu dengan memberi salam, menyapa peserta didik, menanyakan kabar dan kondisi kesehatan mereka serta mengingatkan peserta didik untuk selalu bersyukur atas segala nikmat Tuhan Yang

	Maha Esa f. Guru mengajak berdoa bersama dipimpin oleh Peserta didik sesuai urutan absen. g. Peserta didik dan guru menyanyikan lagu Nasional "Indonesia Raya". h. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran Peserta didik dan mendoakan siswa yang tidak masuk karena sakit.
KEGIATAN INTI	Apersepsi 1. Guru memperlihatkan kartu huruf kepada siswa. 2. Guru melafalkan bunyi huruf kepada para siswa didepan kelas. 3. Guru menuiskan huruf dipapan tulis dan mencontohkan cara pengucapannya kepada siswa. 4. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa sehari-hari untuk meningkatkan pemahaman. 5. Guru melaksanakan tanya jawab untuk memantau pemahaman siswa. 6. Guru memberikan klarifikasi dan pengulangan materi jika masih ada siswa yang belum memahami.
PENUTUP	1) Peserta didik dan guru membuat kesimpulan dan melakukan refleksi dengan bertanya jawab tentang pesan/kesan belajar hari ini 2) Peserta didik melakukan evaluasi akhir dengan tindak lanjut : pemberian tugas / PR. 3) Guru bersama peserta didik berdoa terlebih dahulu untuk menutup pembelajaran 4) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.
F.ASSESMENT/PENILAIAN	
Bentuk Asesmen Teknik	Instrumen
Diagnostik awal	Observasi
Formatif	Mengenal huruf saat bermain
Sumatif	Lisan dan tulisan Membaca kata dengan kartu gambar
	Tertulis dan lisan LKPD dan membaca kalimat sederhana
LAMPIRAN	

Materi:

- Huruf vokal dan konsonan
- Suku kata sederhana KV (ba, bi, bu, be, bo)
- Kata benda: bola, buku, ibu, baju
- Kalimat sederhana: Ibu bawa buku. Budi baca bola.

LKPD:

3) Guru tunjukkan huruf B)

"Huruf apa ini?"

- 4) "Sebutkan huruf vokal yang kamu tahu!"
- 5) "Huruf apa yang datang setelah huruf C?"
- 6) "Huruf apa yang ada di awal kata Gajah?"
- 7) "Huruf apa yang ada di akhir kata Buku?"
- 8) "Dengar kata ini, Susu. Apa bunyi huruf pertama pada kata itu?"
- 9) "Dengar kata ini, Meja. Apa bunyi huruf terakhir pada kata itu?"
- 10) "Dengar kata ini, Bola. Apa bunyi huruf yang ada di tengah kata itu?"
- 11) "Coba eja kata Ibu!"
- 12) "Coba eja kata Meja!"
- 13) "Kalau saya sebut huruf K – A – K – I, menjadi kata apa itu?"
- 14) "Kalau kamu membaca buku, kamu mulai membaca dari mana?"
- 15) " Kalau kamu membaca buku, kamu mulai membaca dari mana?"
- 16) "Siapa yang pergi ke pasar?"
- 17) "Apa yang kamu lihat di gambar ini?"

Curup, September 2025

Guru kelas

Penyusun

Zahra Yulanda Sari

Nip.

Nim. 21591248

Lampiran 2. Kisi-kisi Soal Instrument penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Kunci Jawaban / Respons yang Diharapkan	No soal
1	Kemampuan membaca awal	Kemampuan siswa dalam mengenali dan menyebutkan huruf-huruf alfabet, baik vokal maupun konsonan	3. Menyebutkan huruf vokal secara tepat 4. Menyebutkan huruf konsonan secara tepat	"B" "A, I, U, E, O" (salah satu atau semua)	1,2
2		Menyebut huruf setelah huruf tertentu Mengidentifikasi huruf awal pada kata Menyebut huruf akhir pada kata mengidentifikasi bunyi awal, tengah, atau akhir dari sebuah kata	5. Siswa menyebutkan urutan huruf 6. Siswa menyebutkan huruf awal 7. Siswa menyebutkan huruf akhir 8. Mengidentifikasi bunyi awal, tengah, dan akhir pada kata sederhana	Setelah C: "D" "G" "U" /s//a//l/	3,4,5,6,7,8
3		Kemampuan mengeja dan menghubungkan huruf menjadi kata sederhana	3. Mampu mengeja huruf 4. Mampu menggabungkan huruf menjadi kata sederhana	"S-A-Y-A" "I-B-U" "KAKI"	9,10,11
4		Kemampuan mengenali kata-kata umum yang sering muncul dilingkungan sekitar	3. Mampu Mengenali kata-kata yang umum dilingkungan sekitar seperti (ibu, rumah, buku) 4. Mampu menyebutkan kata-kata yang	"rumah", "buku", "ibu", dll.	12,

			umum di lingkungan sekitar (seperti: ibu, rumah, buku)		
5		Pemahaman bahwa membaca dilakukan dari kiri kekanan dan dari atas kebawah	2. Menunjukkan pemahaman arah membaca (kiri ke kanan, atas ke bawah)	"Kiri ke kanan, atas ke bawah"	13
6		Kemampuan menjawab pertanyaan sederhana tentang teks pendek yang dibacakan atau yang dibaca sendiri	1. Menjawab pertanyaan sederhana berdasarkan teks pendek	"Ibu"	14
7		Ketertarikan melihat gambar atau mendengarkan cerita yang dibacakan	1. Menunjukkan ketertarikan saat melihat gambar/ mendengarkan cerita	Respon deskriptif sesuai gambar	15

Lampiran 3. Rubrik Penilaian

Aspek yang Dinilai	Skor 5 (Sangat Baik)	Skor 4 (Baik)	Skor 3 (Cukup)	Skor 2 (Kurang)	Skor 1 (Sangat Kurang)	Skor 0 (Perlu Bimbingan)
Pengenalan huruf	Menjawab benar dan sangat cepat tanpa ragu	Menjawab benar dengan cepat	Menjawab benar tetapi ragu	Menjawab lambat dan sering salah	Salah	Tidak menjawab
Pengetahuan huruf vokal	Menyebutkan semua huruf vokal lancar tanpa jeda	Menyebutkan semua huruf vokal dengan sedikit jeda	Menyebutkan 3–4 huruf vokal	Menyebutkan 2 huruf vokal dengan ragu	Menyebutkan < 2 huruf vokal	Tidak menjawab
Urutan abjad	Menjawab “N” dengan cepat dan tepat	Menjawab “N” benar setelah berpikir singkat	Menjawab “N” benar tetapi ragu	Menjawab dengan bantuan	Salah (jawaban selain N)	Tidak menjawab
Pengenalan huruf awal kata	Menyebutkan huruf awal dengan benar dan cepat	Menyebutkan huruf awal dengan benar dan lancar	Menyebutkan huruf awal benar tetapi ragu	Menjawab dengan bantuan	Salah	Tidak menjawab
Pengenalan huruf akhir kata	Menyebutkan huruf akhir dengan tepat dan cepat	Menyebutkan huruf akhir benar dengan lancar	Menyebutkan huruf akhir benar tetapi ragu	Menjawab dengan bantuan	Salah	Tidak menjawab
Kesadaran fonemik (s)	Menyebutkan bunyi “s” tepat, cepat, dan percaya diri	Menyebutkan bunyi “s” tepat	Menyebutkan bunyi “s” benar tetapi ragu	Menjawab dengan bantuan	Salah	Tidak menjawab
Kesadaran fonemik (a)	Menyebutkan bunyi “a” tepat, cepat, dan percaya	Menyebutkan bunyi “a” tepat	Menyebutkan bunyi “a” benar tetapi	Menjawab dengan bantuan	Salah	Tidak menjawab

	diri		ragu			
Kesadaran fonemik (o/l)	Menyebutkan “o” atau “l” sesuai konteks dengan cepat dan tepat	Menyebutkan “o/l” dengan benar	Menyebutkan “o/l” benar tetapi ragu	Menjawab dengan bantuan	Salah	Tidak menjawab
Mengeja kata sederhana (IBU)	Mengeja lancar dan benar tanpa kesalahan	Mengeja benar dengan sedikit jeda	Mengeja benar tetapi ragu	Ada 1 huruf salah namun masih dapat dimengerti	Ejaan tidak tepat	Tidak menjawab
Mengeja kata sederhana (MEJA)	Mengeja lancar dan benar tanpa kesalahan	Mengeja benar dengan sedikit jeda	Mengeja benar tetapi ragu	Ada 1 huruf salah namun masih dapat dimengerti	Ejaan tidak tepat	Tidak menjawab
Membentuk kata dari huruf	Membentuk kata dengan benar, cepat, tanpa ragu	Membentuk kata dengan benar	Membentuk kata benar tetapi ragu	Membentuk kata dengan bantuan	Salah	Tidak menjawab
Orientasi membaca	Menjawab “dari kiri ke kanan” dan “halaman depan” lengkap	Menjawab salah satu dengan tepat dan lancar	Menjawab sebagian benar	Menjawab dengan bantuan	Jawaban tidak relevan	Tidak menjawab
Kosakata sehari-hari	Menyebutkan >1 kata umum dengan lancar	Menyebutkan 1 kata umum dengan lancar	Menyebutkan 1 kata umum tetapi ragu	Menjawab dengan bantuan	Jawaban salah/tidak sesuai	Tidak menjawab
Pemahaman bacaan sederhana	Menjawab isi bacaan tepat, lancar, dan lengkap	Menjawab isi bacaan tepat	Menjawab sebagian benar atau	Menjawab dengan bantuan	Tidak memahami isi bacaan	Tidak menjawab

			ragu			
Pemahaman visual/kosa kata	Menjawab jelas, deskriptif, dan sesuai gambar	Menjawab deskriptif sesuai gambar	Menjawab dengan kata tunggal yang sesuai	Menjawab dengan bantuan	Jawaban tidak sesuai	Tidak menjawab

Lampiran 4. Soal Uji Coba Instrumen**Soal uji coba instrumen:**

1. (Guru tunjukkan huruf B) "Huruf apa ini?"
2. "Sebutkan huruf vokal yang kamu tahu!"
3. "Huruf apa yang datang setelah huruf C?"
4. "Huruf apa yang ada di awal kata Gajah?"
5. "Huruf apa yang ada di akhir kata Buku?"
6. "Dengar kata ini, Susu. Apa bunyi huruf pertama pada kata itu?"
7. "Dengar kata ini, Meja. Apa bunyi huruf terakhir pada kata itu?"
8. "Dengar kata ini, Bola. Apa bunyi huruf yang ada di tengah kata itu?"
9. "Coba eja kata Ibu!"
10. "Coba eja kata Meja!"
11. "Kalau saya sebut huruf K – A – K – I, menjadi kata apa itu?"
12. "Kalau kamu membaca buku, kamu mulai membaca dari mana?"
13. "Sebutkan satu kata yang sering kamu lihat di rumah?"
14. "Siapa yang pergi ke pasar?"
15. "Apa yang kamu lihat di gambar ini?"

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Soal

		Correlations															
		SOAI 01	SOAI 02	SOAI 03	SOAI 04	SOAI 05	SOAI 06	SOAI 07	SOAI 08	SOAI 09	SOAI 10	SOAI 11	SOAI 12	SOAI 13	SOAI 14	SOAI 15	TOTAL
SO AI0 1	Pearson Correlati on	1	.825* *	.326	.328	.033	.196	.233	.411	.663* *	.219	.278	.085	.130	-.160	.309	.669**
	Sig. (2- tailed)		.000	.160	.158	.891	.407	.323	.072	.001	.354	.235	.722	.585	.502	.185	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SO AI0 2	Pearson Correlati on	.825* *	1	.269	.169	.179	.162	-.014	.137	.495* *	.101	.450* *	-.137	-.122	-.276	.342	.477*
	Sig. (2- tailed)	.000		.251	.476	.449	.495	.954	.564	.027	.672	.046	.565	.607	.239	.140	.034
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SO AI0 3	Pearson Correlati on	.326	.269	1	.069	.403	.124	.113	.199	-.011	.207	-.072	.111	.141	.363	.048	.529*
	Sig. (2- tailed)	.160	.251		.771	.078	.601	.636	.401	.964	.381	.761	.641	.552	.116	.842	.017
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SO AI0 4	Pearson Correlati on	.328	.169	.069	1	-.113	.450* *	.807* *	.115	.301	.837* *	.042	.714* *	.329	.020	.525* *	.722**
	Sig. (2- tailed)	.158	.476	.771		.635	.046	.000	.628	.197	.000	.860	.000	.157	.935	.017	.000

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SO A10 5	Pearson Correlation	.033	.179	.403	-.113	1	.006	-.107	-.112	.080	.068	.097	-.090	-.048	-.081	-.064	.229
	Sig. (2-tailed)	.891	.449	.078	.635		.979	.654	.639	.736	.774	.684	.707	.842	.736	.790	.332
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SO A10 6	Pearson Correlation	.196	.162	.124	.450*	.006	1	.078	.138	.380	.637*	.453*	.055	.044	.086	.694*	.504*
	Sig. (2-tailed)	.407	.495	.601	.046	.979		.743	.562	.098	.003	.045	.819	.855	.718	.001	.023
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SO A10 7	Pearson Correlation	.233	-.014	.113	.807*	-.107	.078	1	.307	.095	.696*	-.302	.963*	.459*	.029	.198	.659**
	Sig. (2-tailed)	.323	.954	.636	.000	.654	.743		.188	.690	.001	.196	.000	.042	.903	.402	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SO A10 8	Pearson Correlation	.411	.137	.199	.115	-.112	.138	.307	1	.048	.139	-.131	.322	.200	-.136	-.046	.401
	Sig. (2-tailed)	.072	.564	.401	.628	.639	.562	.188		.841	.559	.583	.166	.397	.568	.847	.080
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SO A10 9	Pearson Correlation	.663*	.495*	-.011	.301	.080	.380	.095	.048	1	.300	.419	-.028	.148	-.208	.585*	.514*

Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.799	10

Lampiran 7. Hasil Uji Daya Beda**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOA10 1	16.8500	26.239	.589	.768
SOA10 2	17.3500	27.187	.365	.800
SOA10 3	17.6500	28.976	.229	.817
SOA10 4	16.8000	27.853	.750	.764
SOA10 5	18.1500	29.924	.425	.789
SOA10 6	17.1000	26.726	.583	.769
SOA10 7	16.6500	28.661	.453	.785
SOA10 8	16.9000	26.305	.761	.754
SOA10 9	17.6000	25.726	.418	.797
SOA11 0	16.4000	28.253	.569	.775

Lampiran 8. Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Statistics											
		SOAl01	SOAl02	SOAl03	SOAl04	SOAl05	SOAl06	SOAl07	SOAl08	SOAl09	SOAl10
N	Valid	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.2000	1.7000	1.4000	2.2500	.9000	1.9500	2.4000	2.1500	1.4500	2.6500
Median		3.0000	2.0000	1.0000	2.0000	1.0000	2.0000	3.0000	2.0000	1.0000	3.0000
Minimum		.00	.00	.00	1.00	.00	1.00	.00	1.00	.00	1.00
Maximum		3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00

Lampiran 9. Soal Pretest dan Posttest

Soal Pretest Dan Posttest

1. (Guru tunjukkan huruf B) "Huruf apa ini?"
2. "Sebutkan huruf vokal yang kamu tahu!"
3. "Huruf apa yang datang setelah huruf C?"
4. "Huruf apa yang ada di awal kata Gajah?"
5. "Dengar kata ini, Susu. Apa bunyi huruf pertama pada kata itu?"
6. "Dengar kata ini, Meja. Apa bunyi huruf terakhir pada kata itu?"
7. "Coba eja kata Ibu!"
8. "Coba eja kata Meja!"
9. "Kalau kamu membaca buku, kamu mulai membaca dari mana?"
10. "Apa yang kamu lihat di gambar ini?"

Lampiran 10. Nilai Pretest dan Posttest

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Anggun F	55	86
2	Aqila P	45	79
3	Arkaan Hanif	40	75
4	Aulia P	70	95
5	Azril R	60	92
6	Bintang r	50	83
7	Dimas A	65	94
8	Fajar A	35	73
9	Febira G	75	97
10	Frilly A	30	68
11	Gibran	55	85
12	Hana H	40	74
13	Hanindiya	65	93
14	Ika Putri	45	76
15	M. Carlos	35	70
16	M. Keisar	50	82
17	M. Lucky	70	90
18	M. Nazarudin	60	87
19	M. Saga Nafil	75	98
20	Nabila A	60	84
21	Nabila U	30	72
22	Okha	70	91
23	Ragya Dwi	55	88
24	Rhafisqi	40	77
25	Tirta Wati	65	89
26	Vania	45	78
27	Zaidan	50	80

Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.103	27	.200 [*]	.955	27	.284
posttest	.072	27	.200 [*]	.968	27	.548

Lampiran 12. Hasil Uji Independent T-Test

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
pretest – posttest	-30.40741	5.68574	1.09422	-32.65661	-28.15820	-27.789	26	.000

Lampiran 13. Kisi-kisi Instrumen observasi Awal

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator yang Digunakan	Soal	Kunci Jawaban / Respons yang Diharapkan	No Soal
1	Kemampuan membaca awal	Kemampuan siswa dalam mengenali dan menyebutkan huruf-huruf alfabet, baik vokal maupun konsonan	Menyebutkan huruf vokal secara tepat + mengidentifikasi bunyi huruf dalam kata sederhana	Sebutkan huruf vokal yang ada pada kata “buku”!	U, U	1
2		Menyebut huruf setelah huruf tertentu / urutan huruf	Menyebutkan urutan huruf + menyebutkan huruf awal pada kata	Setelah huruf M, huruf apa yang muncul dalam abjad? Tuliskan juga contoh kata yang diawali huruf tersebut.	N → (contoh: nama, nasi, nenek)	2
3		Kemampuan mengeja dan menghubungkan huruf menjadi kata sederhana + memahami arah membaca	Mampu mengeja huruf + menunjukkan arah membaca	Eja dan bacalah kata “rumah” dengan benar dari kiri ke kanan.	R-U-M-A-H	3
4		Kemampuan mengenali kata-kata umum di lingkungan sekitar + ketertarikan membaca gambar	Mengenali kata umum + menunjukkan ketertarikan terhadap gambar	Perhatikan gambar ibu sedang memasak. Tuliskan kata yang sesuai dengan gambar, lalu bacakan dengan benar.	ibu memasak /	4
5		Kemampuan menjawab pertanyaan sederhana dari teks pendek	Menjawab pertanyaan sederhana berdasarkan teks pendek	Bacalah teks pendek berikut: “Ini buku Budi.” Siapa pemilik buku pada teks tersebut?	Budi	5

Lampiran 14. Soal Observasi Awal

1. Sebutkan huruf vokal yang ada pada kata “buku”!
2. Setelah huruf M, huruf apa yang muncul dalam abjad? Tuliskan juga contoh kata yang diawali huruf tersebut.
3. Eja dan bacalah kata “rumah” dengan benar dari kiri ke kanan.
4. Perhatikan gambar ibu sedang memasak. Tuliskan kata yang sesuai dengan gambar, lalu bacakan dengan benar.
5. Bacalah teks pendek berikut: “Ini buku Budi.” Jawablah: Buku siapa yang ada di teks tersebut?

Lampiran 15. Nilai Kemampuan Membaca Awal Siswa

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Anggun F	42	Sangat Kurang
2	Aqila P	38	Sangat Kurang
3	Arkaan Hanif	51	Kurang
4	Aulia P	47	Kurang
5	Azril R	44	Sangat Kurang
6	Buntang r	49	Kurang
7	Dimas A	35	Sangat Kurang
8	Fajar A	53	Kurang
9	Febira G	46	Kurang
10	Frilly A	40	Sangat Kurang
11	Gibran	50	Kurang
12	Hana H	55	Cukup
13	Hanindiya	41	Sangat Kurang
14	Ika Putri	52	Kurang
15	M. Carlos	45	Sangat Kurang
16	M. Keisar	36	Sangat Kurang
17	M. Lucky	48	Kurang
18	M. Nazarudin	30	Sangat Kurang
19	M. Saga Nafil	54	Kurang
20	Nabila A	43	Sangat Kurang
21	Nabila U	57	Cukup
22	Okha	39	Sangat Kurang
23	Ragya Dwi	50	Kurang
24	Rhafisqi	33	Sangat Kurang
25	Tirta Wati	47	Kurang
26	Vania	56	Cukup
27	Zaidan	42	Sangat Kurang

Lampiran 16. Dokumentasi Kelas Uji Coba Instrumen

Dokumentasi Kegiatan Uji Coba Instrumen



Lampiran 17. Dokumentasi Kelas Eksperimen

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen





Lampiran 18. SK Pembimbing

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor : Tahun 2025 Tentang		
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP		
Menimbang	:	a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
Mengingat	:	1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026. 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
Memperhatikan	:	1. Permohonan Sdr. Zahra Yulanda Sari tanggal 28 Februari 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024
MEMUTUSKAN :		
Menetapkan Pertama	:	1. Dr. Maria Botifar, M.Pd 197309221999032003 2. Rizki Yunita Putri, M.TPd 199306012023212048
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa : N A M A : Zahra Yulanda Sari N I M : 21591248 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Metode Pembelajaran Gillingham terhadap Kemampuan Membaca Awal pada Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 di SDN 88 Rejang Lebong		
Kedua	:	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	:	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	:	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	:	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam	:	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh	:	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 28 Februari 2025 Dekan, 		

Lampiran 19. SK Permohonan Penelitian

 IAIN CURUP	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119
--	--

Nomor	: 1071 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025	23 Juli 2025
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

**Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Zahra Yulanda Sari
NIM	: 21591248
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Pengaruh Metode Pembelajaran Gillingham terhadap Kemampuan Membaca Awal Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN 88 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 23 Juli s.d 23 Oktober 2025
Tempat Penelitian	: SDN 88 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan iznnya diucapkan terimakasih

an Dekan




Dr. Sakut Asihok, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK

Lampiran 20. SK Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor : 503/217/IP/DPMPTSP/VII/2025

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN Curup Nomor : 985/In.34/FT.1/PP.00.9/07/2025 tanggal 23 Juli 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL	: Zahra Yulanda Sari / Kota Padang, 14 Febuari 2003
NIM	: 21591248
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: PGMI/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Pengaruh Metode Pembelajaran Gillingham terhadap Kemampuan Membaca Awal Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN 88 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SDN 88 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 28 Juli 2025 S.d 23 Oktober 2025
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 28 Juli 2025





DON AFRISAL, S.Sos
 Pembina (IV/a)
 NIP. 19730109200212 1 002

Tembusan:
 1. Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN Curup
 2. Kepala Sekolah SDN 88 Rejang Lebong
 3. Yang Bersangkutan
 4. Arsip

Lampiran 21. SK Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG** 
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD 88 REJANG LEBONG

Alamat : Jln. Raya Desa Perbo Kec. Curup Utara Kab Rejang Lebong 39119

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 050 /SDN 88/RL/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rosita, S.Pd**

NIP : 196802081988122001

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Zahra yulanda sari**

NIM : 21591248

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa diatas **BENAR** telah melakukan penelitian di SD Negeri 13 Rejang Lebong. Dengan judul penelitian "**Pengaruh Metode Pembelajaran Gillingham Terhadap Kemampuan Membaca Awal Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN 88 Rejang Lebong**"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2025

Kepala SD Negeri 88 Rejang Lebong


Rosita, S.Pd
NIP. 196802081988122001